

**PEMBACAAN ISTIGOSAH PADA KEGIATAN BAKTI
SOSIAL IKATAN PEREMPUAN YAYASAN NURUL JADID
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**

(STUDI *LIVING* HADIS)

SKRIPSI



Oleh:

Dyna Tauhidah

NIM : 204104020011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**PEMBACAAN ISTIGOSAH PADA KEGIATAN BAKTI
SOSIAL IKATAN PEREMPUAN YAYASAN NURUL JADID
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**

(STUDI *LIVING* HADIS)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Dyna Tauhidah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 204104020011
JEMBER

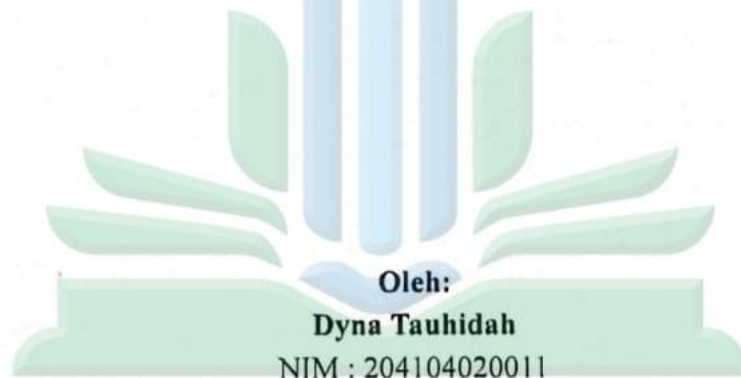
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**PEMBACAAN ISTIGOSAH PADA KEGIATAN BAKTI
SOSIAL IKATAN PEREMPUAN YAYASAN NURUL JADID
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**

(STUDI *LIVING* HADIS)

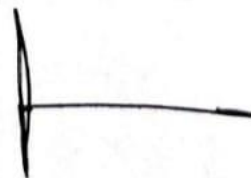
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Kasman, M. Fil.I
NIP.197104261997031002

**PEMBACAAN ISTIGOSAH PADA KEGIATAN BAKTI
SOSIAL IKATAN PEREMPUAN YAYASAN NURUL JADID
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**

(STUDI *LIVING* HADIS)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Muhammad Faiz, M.A
NIP. 198510312019031006

Sekretaris

Fitah Jamaludin, M. Ag
NIP. 199003192019031007

Anggota:

1. Dr. Imam Bonjol Juhari, S. Ag., M. Si ()
2. Dr. H. Kasman, M. Fil.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

دُنُوبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرَّمَالِ # فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا الْجَلَالِ

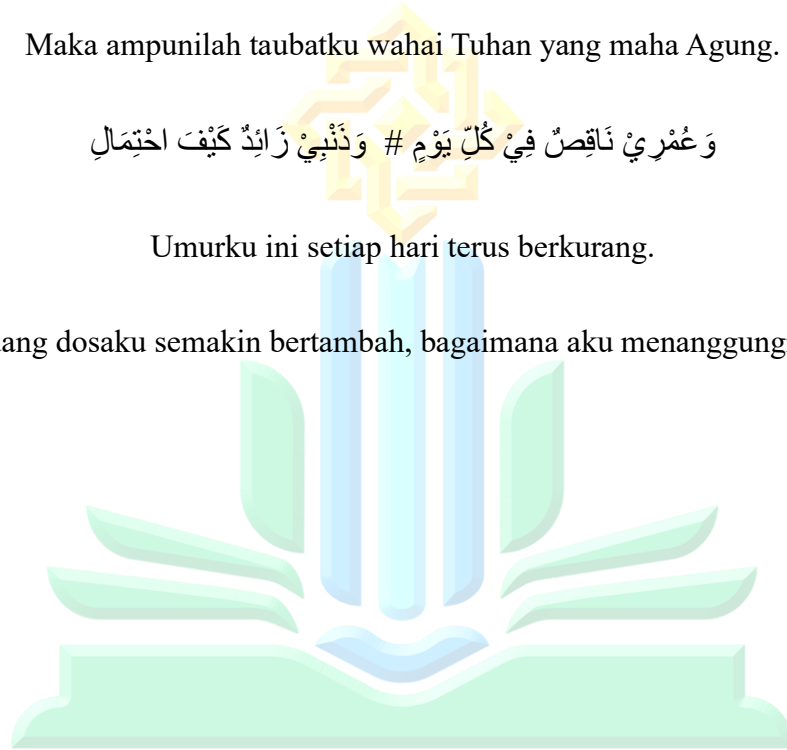
Dosaku bagaikan jumlah butiran pasir.

Maka ampunilah taubatku wahai Tuhan yang maha Agung.

وَعُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ # وَدَنْبِي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِ

Umurku ini setiap hari terus berkurang.

Sedang dosaku semakin bertambah, bagaimana aku menanggungnya.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Munawir Amin, “Abu Nawas: Gusti Allah SWT Maha Pengampun,” diakses di Google Wabsite NU Online Jabar pada tanggal 29 April 2024, <https://jabar.nu.or.id/risalah/abu-nawas-gusti-allah-swt-maha-pengampun-TNpsD>.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta kesempatan dan keridhoanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik. Sholawat dan salam selalu terhaturkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, karena beliaulah sumber segala ilmu dan karena beliaulah banyak syafaat yang didapat penulis berupa kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah, seseorang yang dengan suka rela melakukan berbagai cara supaya buah hatinya hidup nyaman, dan bisa mengenyam pendidikan tinggi. Bekerja demi mencapai pendidikan tinggi kepada anaknya.
2. Ummi, seorang ibu yang tak kenal lelah memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk penulis. Mengajari adab, akhlak dan ibadah juga mendidik karakter sehingga menjadi anak yang berbakti dan berakhlak mulia. Perantara ibulah yang menjadikan penulis sampai pada posisi saat ini.
3. Saudara kandung penulis, Ryan adik laki-laki pertama dan Fahira adik perempuan yang menjadikan motivasi penulis untuk terus semangat belajar dan terus survive.

ABSTRAK

Dyna Tauhidah, 2024: *Pembacaan Istigosah Pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo (Studi Living Hadis).*

Kata Kunci: Istigosah, *Living Hadis*, Bakti Sosial.

Pembacaan istigosah kerap terdengar umum di kalangan umat muslim khususnya nahdyyin. Pembacaan istigosah yang dilaksanakan oleh Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid ini memiliki keunikan tersendiri yaitu waktu pelaksanaannya pada kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan rutin tahunan, dan menjadi kegiatan yang selalu dinanti masyarakat, tidak hanya mendapatkan bantuan sosial akan tetapi juga antusias dalam seluruh rangkaian acara. Pembacaan istigosah ini berdasarkan hadis Nabi dan juga al-Qur'an, serta dipraktikkan bersama masyarakat serta dipimpin oleh masyaikh atau mubaligh. Setelah pembacaan istigosah terdapat *mauidzah hasanah* yang diisi langsung oleh mubaligh yang sebelumnya memimpin bacaan istigosah. Sebagaimana rumusan masalah berikut: 1. Bagaimana implementasi hadis pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial? 2. Bagaimana pemahaman makna hadis dari pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial menurut masyarakat? 3. Apa pengaruh yang didapat dari pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun cara analisis yaitu deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan beberapa cara yaitu mencari data, observasi, dan wawancara. Sumber data yang diperoleh adalah dari masyarakat, anggota dan pengurus Ikatan Perempuan Yayasan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo. Penelitian ini juga didukung kepustakaan (*library research*) berupa: kitab, buku, artikel, jurnal dan sebagainya. Teori yang digunakan yaitu konstruksi sosial Peter L. Berger dan mengambil kajian studi *living hadis*. Teori Peter memiliki tiga fase yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi.

Hasil penelitian ini yaitu pembacaan istigosah terletak pada tengah rentetan acara kegiatan bakti sosial dan dibaca secara bersama-sama. Lafadz yang digunakan dari para masyaikh yang terletak di buku harian Nurul Jadid. Adapun pemahaman masyarakat terhadap pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial menganggap pembacaan istigosah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para masyaikh dan dianjurkan kepada santri serta masyarakat. Oleh karena itu masyarakat percaya bahwa pembacaan istigosah merupakan ajaran Nabi yang dapat diaplikasikan serta membawa manfaat dan faedah, baik secara hal spiritual dan hal fisik (*silaturahmi*).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembakan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan pertolonganNya, sehingga penulis dapat berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman Jahiliya hingga jaman yang sekarang ini, yakni *addinul Islam*. Semoga di hari kiamat nanti, kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Āmin*

Penyusunan skripsi berjudul “Pembacaan Istigosah Pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo (Studi Kajian *Living Hadis*)” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

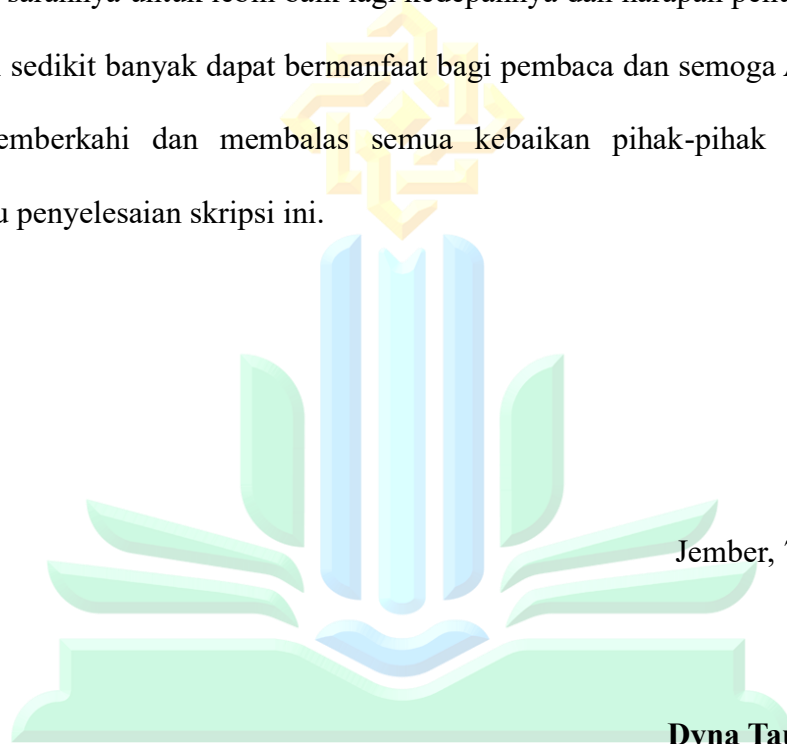
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M. Hum selaku ketua jurusan Studi Islam
4. Bapak Muhammad Faiz, Lc., M. A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis
5. Bapak Dr. H. Kasman, Fil. I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, krtikian, motivasi dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua guru yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis, baik guru tulang (masa kecil), guru MI Nurul Mun'im, guru MTs Nurul Jadid, guru MAN 1 Probolinggo khususnya MANPK, dan tak lupa juga paling khusus yaitu para masyaikh Pondok Pesantren Nurul Jadid.
7. Pemilik NIM 201101010043 yang telah menjadi penyemangat penulis untuk terus menulis, walaupun beberapa kali menghadapi banyak sekali hambatan. Terima kasih sudah memberikan waktu, tenaga dan materi untuk manusia satu ini.
8. Teman- teman Ilmu Hadis angkatan 2020 khususnya Ilmu Hadis 2, terima kasih sudah berjuang bersama-sama dalam senang maupun duka, terima kasih atas support penuh satu sama lain, dan terima kasih sudah menjadi teman di perantuan.
9. Para sahabat AD-DHIYA' yang saling menyemangati satu sama lain dari SMA hingga saat ini, khususnya para sahabat yang ada di Jember.
10. Teman-teman santri seperjuangan di PPME (Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur) Nuris 2 Mangli, khususnya temen-temen blok G yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis di masa mengerjakan

skripsi, yang selalu sabar melihat tingkah laku yang terkadang suka *random*.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk lebih baik lagi kedepannya dan harapan penulis semoga skripsi ini sedikit banyak dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu memberkahi dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.



Jember, 7 Juni 2024

Dyna Tauhidah
204104020011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABEL TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi merupakan sebuah aspek bahasa yang penting dalam penulisan skripsi, yang awalnya ditulis dengan huruf Arab kemudian disalin ke dalam bahasa Indonesia, baik berupa nama orang, nama tempat, nama kitab dan lain-lain. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan pada penulisan skripsi adalah sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana berikut:

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Th
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tungga bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
أ	Fathah	A

اِ	Kasrah	I
اُ	Dammah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf seperti:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أَي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

C. Vokal Panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ / آ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	A dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan Ya</i>	ī	I dan garis di atas
ؤ	<i>Dammah dan Wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

نَامَ : *nāma*

فِيهِ : *fīhi*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI ARAB	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	19

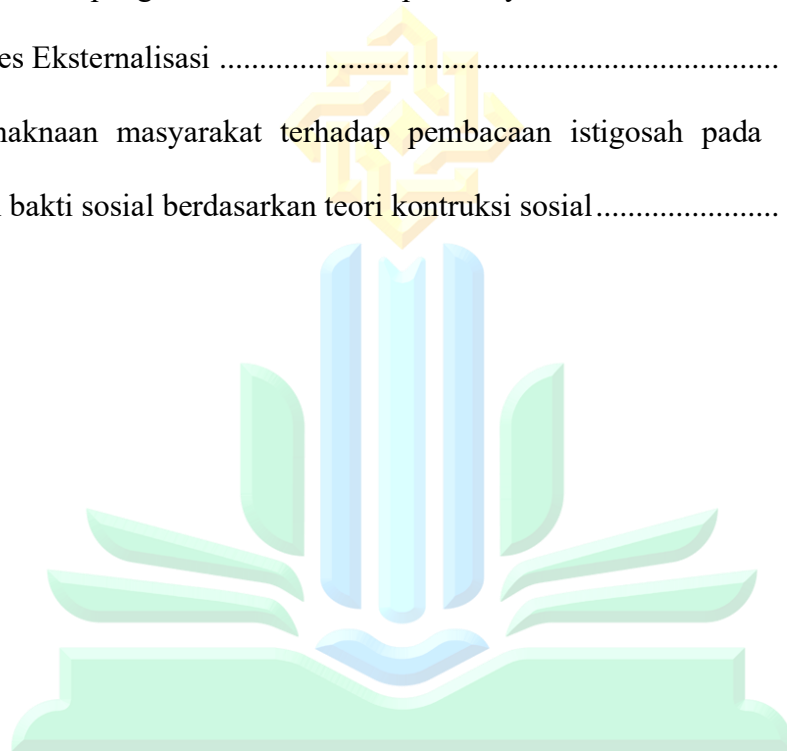
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	29
F. Keabsahan Data	31
G. Tahap-tahap Penelitian.....	32
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	34
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	34
B. Penyajian dan Analisis Data.....	41
C. Analisis Temuan	53
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Originalitas Penelitian	16
4.1	Struktur Kepengurusn Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid.....	39
4.2	Proses Eksternalisasi	56
4.3	Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial berdasarkan teori kontruksi sosial.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua yang telah disepakati dan telah dijadikan pedoman utama bagi umat Islam, tidak ada henti-hentinya untuk dijadikan kajian atas isi hadis maupun keilmuan hadis. Bahkan kajian hadis terus meluas dan selalu berkembang seiring berlangsungnya zaman dan kebutuhan hidup masyarakat.¹

Perjalanan hadis mulai zaman Rasulullah sampai umat zaman sekarang pun sudah banyak mengalami perubahan. Hal ini sudah berlangsung lama, karena pada zaman sahabat saja perbedaan dalam memahami dan mempraktekkan hadis sudah terjadi. Perbedaan ini sudah menjadi kepastian dan tidak adanya jaminan untuk semua umat Islam mempraktikkan keseluruhan hadis secara sama. Hal ini disebabkan adanya kekhususan tatanan nilai dan budaya dalam masyarakat umum sehingga mempengaruhi masyarakat dalam mengaplikasikan suatu hadis.²

Pengaplikasian sebuah hadis di zaman sekarang dapat dijadikan suatu penelitian hadis. Penelitian hadis-hadis itu sendiri bisa berupa kajian sanad, matan ataupun historisitasnya, namun di zaman sekarang untuk meneliti sebuah kajian sanad bisa dikatakan tidak ada. Karena kajian seputar sanad hadis sudah berlangsung lama oleh ulama terdahulu dan banyak hadis-hadis yang telah

¹ Leni Andriati, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya" *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*. no. 20 (2020): 153-154, <https://doi.org/10.15575/DIROYAH.V4I2.4680>.

² Leni Andriati, (2020): 153-154

diteliti baik secara sanad maupun kedudukan dan derajat hadis. Maka yang menjadi jalan keluar dalam persoalan kehidupan ummat Islam adalah kajian matan, sebab matan merupakan dasar atau inti dari sebuah hadis, dan di dalamnya banyak berisi tentang nilai-nilai yang bisa dipetik. Hal yang tidak kalah penting dan menarik untuk dikaji adalah mengaplikasikan sebuah hadis pada kehidupan sosial atau bisa dikenal dengan sebutan *living* hadis.³

Banyak cara mendekati diri kepada Allah, tentunya sebelum memulai kegiatan beragama kita sudah memiliki keyakinan yang kuat. Keimanan pada Allah memang sepatutnya terletak di dalam hati, namun perilaku keagamaan seperti bertaqwa: menjauhi yang dilarang dan menjalankan apa yang diperintahkan sebagaimana lima hukum Islam (Wajib, Sunnah, Mubah, Makruh, dan Haram) adalah hal yang tak terelakan. Menariknya, ritual keagamaan seringkali tidak hanya dari lima hukum di atas. Tetapi juga dari ritual keagamaan yang sudah dilanggengkan di kalangan masyarakat tertentu dan menjadi sebuah tradisi. Walaupun hal tersebut tidak menjadi kesepakatan umum, karena melakukan hal yang belum pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad disebut bid'ah, namun hal ini dapat disebut bid'ah hasanah yaitu melakukan hal yang baik dan bermanfaat.⁴

Setiap manusia mempunyai proses hidup yang berbeda-beda, melalui fase-fase kehidupan yang tingkat kesulitannya sudah ditentukan oleh Sang

³ Muhammad Rafi, "Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai" *Jurnal Living Hadis UIN SUKA* Vol 4. No 1, 2019, 135.

⁴ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dan Muh. Haris Zubaidillah, "Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)", *Proceeding Antasari International Conference*, no. 1 (2021): 421, <http://103.180.95.17/index.php/proceeding/article/view/5867>

Maha Kuasa. Oleh karena itu ekosistem kehidupan akan selalu berputar, kadang ada yang di atas dan ada yang di bawah. Kesulitan itu bermacam-macam, Allah memberikan ujian sesuai dengan kemampuan hambaNya. Seseorang dengan kebutuhan meningkat dan kejayaan dalam hidupnya akan merasakan ketegangan emosional, yang mana jika terus dikejar tidak akan ada habisnya. Begitu juga seseorang yang diuji dengan ketidak stabilan finansial, mereka akan terus mengeluh dan membuat sedikit praduga yang seharusnya tidak terlintas.

Sebagai seorang hamba tentunya mencari jalan keluar di posisi sukar ataupun sulit, oleh hal itu seorang hamba harus memiliki keyakinan untuk mengamalkan serta memegang teguh isi al-Qur'an dan Hadis, supaya dalam hidup mendapati ketenangan jiwa dan raga serta mendapatkan kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat. Oleh karenanya seorang hamba akan mengaplikasikannya lewat sebuah kegiatan rutin keagamaan, salah satunya adalah kegiatan istigosah yang ramai di semua kalangan umat muslim baik khususnya masyarakat *Nahdliyin*. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Anfal ayat 9:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
I E M B E D

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبُّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ (٩)

Artinya : (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu⁵

Ayat di atas Allah memerintahkan kita supaya terus meminta pertolongan kepadaNya, salah satu caranya yaitu istigosah. Istigosah merupakan salah satu media kegiatan keagamaan untuk meminta bantuan dan meminta terhindar dari

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: PT. Cordoba, April, 2017

bencana dan bahaya. Menurut para ahli, istigosah didefinisikan sebagai kegiatan yang mengajak orang untuk berdzikir bersama dalam rangka berdoa, dengan tujuan mengatasi kesulitan dan meredakan rasa sakit.⁶

Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo atau biasa disebut IPYN adalah salah satu kelompok wanita yang rutin mengadakan istigosah, IPYN merupakan forum perempuan yang naungi oleh Yayasan Nurul Jadid, anggota forum ini berisi perempuan-perempuan yang berada di sekitar Pondok Pesantren, alumni, guru, dosen, karyawan, istri dosen dan pengabdian Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Layaknya organisasi pada umumnya yang memiliki struktur. Struktur forum ini terdiri dari Bu Nyai (Pemangku Wilayah), dosen, guru, karyawan, bahkan ibu-ibu alumni. Kumpulan forum IPYN rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pada Minggu ke tiga setiap bulannya di kediaman salah satu anggota, pemilihan tempat diatur secara acak dan bergantian, guna menjaga silaturahmi. Pemilihan kegiatan pada hari Jumat dikarenakan hari Jumat merupakan hari libur pesantren.⁷

Selain mempunyai program bulanan IPYN juga mempunyai program tahunan, yang mana kegiatan ini dikonsepsi sangat megah, meriah dan Islami. Salah satunya adalah kegiatan bakti sosial (baksos) yang dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan. Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bakti sosial atau yang dikenal dengan baksos merupakan

⁶ Anis Choirun Nisa dan Kharolina Rahmawati, “Tradisi Istighosah Sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim (Studi *Living Qur’an* Bacaan Istighosah di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)”, *AN-NIBRAAS: Jurnal Pemikiran Islam Sekolah Tinggi Islam Al-Akbar*, no. 2 (2022): 170, <https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/files/article/view/31>.

⁷ Observasi di Kediaman Ibu Ru’yatus Sholihah (Kegiatan Rutinan), Paiton, 30 November 2023.

salah satu bentuk kegiatan kemanusiaan yang mewujudkan rasa saling memanusiaikan. Bakti sosial juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan masyarakat dan saling menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, dan gotong royong. Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat luas yang lebih membutuhkan. Melalui pengabdian sosial, kita dapat memperkuat ikatan silaturahmi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.⁸

Umumnya acara kegiatan bakti sosial terkonsep formal atau diisi oleh hiburan dan konsep lainnya. Namun berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh IPYN, pada kegiatan bakti sosial ini panitia mengundang masyarakat kurang mampu dan janda lansia untuk diberikan bansos. Namun pada isi acara terdapat beberapa sesi yang mungkin hanya ada di tempat-tempat tertentu, seperti di pesantren ataupun sekitar pesantren. Salah satunya adalah ritual pembacaan istigosah dan ceramah agama.

Kegiatan istigosah terdengar lumrah di kalangan umat muslim khususnya *Nahdliyin*. Istigosah menjadi salah satu tradisi yang sering kali mengisi di setiap kegiatan, selalu menjadi opsi untuk mengkemas acara sehingga menjadi sebuah acara formal nan Islami. Istigosah juga menjadi perantara kita menuju hal positif spiritual, meminta ampunan kepada Tuhan secara bersama-sama dan tulus hati. Sehingga IPYN mengonsep acara bakti sosial yang diisi dengan pembacaan istigosah dan ceramah agama, guna

⁸ Rahayu Mardika Ningsih, Ella Anastasya Sinambela, Didit Darmawan, Samsul Arifin, Arif Rachman Putra, "Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya", *Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum*, no. 3 (2022): 127, <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i3.1425> .

memberikan manfaat sipiritual batin kepada masyarakat yang kurang mampu maupun anggota IPYN.

Pembacaan istigosah yang dilaksanakan pada acara bakti sosial setahun sekali oleh IPYN tidak hanya semata mata dilakukan tanpa adanya dalil dan alasan. Beberapa alasan yang ada berasal dari salah satu anggota dan pengurus, yaitu disebutkan pembacaan istigosah ini dilakukan secara bersama-sama oleh semua kalangan, sehingga menjadi perantara terkabulnya ampunan dan dosa, karena salah satu dari banyaknya orang ada satu atau dua orang yang doanya didengar. Apalagi sebelum dimulainya istigosah dilakukan pembacaan tawassul kepada para pendiri dan pengasuh pondok pesantren, dengan harapan menjadi perantara terkabulnya doa. Sedangkan beberapa dalil yang digunakan adalah bersumber dari hadis Nabi, salah satunya ada di potongan hadis riwayat Bukhari yang membahas tentang beristigosah kepada selain Allah dengan syarat meyakini bahwa makhluk yang diyakini hanya sekedar sebab atau perantara terkabulnya doa. Hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حَمْزَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرَعَةٌ حَمِيمٌ، وَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ تَدُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعَرَقُ نِصْفَ الْأُذُنِ فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا بِآدَمَ، ثُمَّ بِمُوسَى، ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ".

Artinya : Yahya bin Bukayr menceritakan kepada kami, *al-Layth* menceritakan kepada kami, atas wewenang *'Ubaidillah bin Abi Ja'far*, dia berkata: Saya mendengar *Hamzah bin 'Abdullah bin Umar*, dia berkata: Saya mendengar *'Abdullah bin Omar*, semoga Tuhan meridhoi dia, bersabda: Nabi SAW: "Matahari akan

mendekat ke kepala manusia pada hari kiamat, sehingga peluh sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya. Maka ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristigosah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad SAW. (HR Al-Bukhari).⁹

Hadis di atas menjadi salah satu hujjah dalam kegiatan istigosah yang dilaksanakan pada saat bakti sosial oleh IPYN. Karena mempercayai bahwa segala kesulitan dan cobaan yang sedang dihadapi dapat terselesaikan dengan salah satu perantara yaitu meminta pertolongan kepada sang pencipta, dengan melakukan ritual istigosah secara bersama-sama dan dipimpin oleh pemuka agama. Karena hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara mendalam mengenai pemaknaan serta implementasi hadis istigosah. Untuk hal itu penulis mengambil judul **“Pembacaan Istigosah pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo (Studi *Living* Hadis)”**.

B. Fokus Penelitian

Pembacaan istigosah pada suatu kegiatan memang sangat terdengar lumrah, akan tetapi istigosah yang dilaksanakan pada kegiatan bakti sosial dan dihadiri oleh masyarakat Karanganyar yang kurang mampu itu sangat menarik. Karena sangat jarang kegiatan rutin di Desa Karanganyar yang mengajak kaum lansia atau orang yang kurang mampu dalam melakukan kegiatan spiritual seperti ini. Apalagi kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid (IPYN) dikemas sedemikian meriah dan Islami. Oleh hal itu sangat

⁹ Muhammad bin Ismail, *Shohih al-Bukhari*, jilid 9, hal 123, hadis ke 1475.

menarik untuk diteliti dan muncul beberapa pertanyaan yang mana menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi hadis pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana pemahaman makna hadis dari pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial menurut masyarakat, pengurus dan anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo?
3. Apa pengaruh yang didapat dari pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan fokus penelitian, tentunya ada tujuan yang ingin dituju.

Maka berikut adapun tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui implementasi hadis pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pemahaman makna hadis dari pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial menurut masyarakat, pengurus dan anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dalam pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang hadis terkait internalisasi tradisi pembacaan istigosah dan *living* hadis. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan literatur penelitian-penelitian berikutnya dengan masalah yang sejenis, dan menjadi pertimbangan bagi penelitian setelahnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memahami proses penelitian dan analisa persoalan terkait praktik internalisasi tradisi pembacaan istigosah pada kegiatan bakti

sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid. Serta memberi tambahan wawasan pengetahuan terutama dalam bidang hadis, dan dapat mengembangkan skill dalam penulisan karya ilmiah sebagai bekal penelitian selanjutnya.

b. Bagi instansi

Penelitian ini sangat membantu sebagai sumbangsih literatur bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora. Serta bagi mahasiswa ilmu

hadis dalam mencari referensi dan langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah terutama kajian *living* hadis.

c. Bagi masyarakat umum

Pengaruh penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memahami hadis terkait implementasi tradisi pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar. Sehingga tidak hanya datang dan menerima bantuan sosial (bansos) tapi juga mendapatkan manfaat spiritual.

E. Definisi Istilah

1. Hadis

Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*Taqrir*) dan yang sebagainya.

2. Istigosah

Istigosah adalah kumpulan bacaan dzikir, wirid dan doa tertentu yang dibacakan secara bersama dan dipimpin oleh satu orang dengan tujuan yang sama, yaitu meminta pengampunan kepada Allah.

3. Bakti Sosial

Bakti sosial adalah salah satu kegiatan kepedulian sosial atau pengabdian pada masyarakat dengan titik berat pada personal, institusi dan komunitas (masyarakat).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan : berisi tentang deskripsi fondasi pokok pikiran peneliti yang di dalamnya terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : bagian ini terdapat dua kajian yaitu kajian terdahulu dan kajian teori. Adapun tujuan adanya kajian terdahulu adalah untuk menghindar dari hasil penelitian supaya tidak terjadi *duplikasi* anatar karya penelitian. Sedangkan kajian teori berisi tentang dasar sebuah teori yang digunakan untuk sumber landasan dalam membantu berhasilnya suatu penelitian.

BAB III Metode Penelitian : menjelaskan gambaran umum tentang menentukan cara untuk menggali data penelitian yan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis : peneliti akan menyajikan mengenai deskripsi secara umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan. Baik dasar hadis, implementasi hadis istigosah, juga makna hadis istigosah dan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo.

BAB V Penutup : peneliti akan memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang didapat, serta memaparkan saran yang diperoleh dari hasil temuan penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti merupakan penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan lain sebagainya). Dengan langkah ini guna untuk menjadi bahan pertimbangan dan melihat letak distingsi penelitian. Setelah melakukan penelusuran terkait dengan penelitian “Studi *Living* Hadis Pembacaan Istigosah Pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid (IPYN) Karanganyar Paiton Probolinggo” peneliti belum menemukan penelitian dengan tema yang serupa. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian berupa skripsi atau jurnal yang diunggah di laman jurnal ilmiah dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Jurnal berjudul “Istighotsah Virtual di Pesantren Darul Qawa'id Jombang Sebagai Media Kegiatan di Tengah Pandemi COVID-19 : Kajian *Living* Al-Qur'an dan Hadis” dari Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK) Jombang tahun 2021, dibuat oleh Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam dan Isniyatun Niswah.¹⁰ Fokus penelitian ini terletak pada istigosah yang dilakukan secara virtual di Pesantren Darul

¹⁰ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam dan Isniyatun Niswah, “Istighotsah Virtual di Pesantren Darul Qawa'id Jombang Sebagai Media Kegiatan di Tengah Pandemi COVID-19 : Kajian *Living* Al-Qur'an dan Hadis”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK), no. 5. (2021): 1, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/1941>.

Qowa'id menurut perspektif *living al-Qur'an* dan hadis. Dalam penelitian dijelaskan bahwa istigosah merupakan suatu resepsi pada cara konsep beragama yang tentunya bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Adapun penelitian yang digunakan tidak tercantum secara tekstual dalam jurnal, namun dengan membaca keseluruhan jurnal menyimpulkan bahwa jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Maksud menggunakan kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, juga menggunakan jenis pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini cukup sederhana, dengan adanya COVID-19 untuk mengisi kegiatan di pesantren memanfaatkan adanya teknologi. Kemudian pada masa pandemi di isi oleh kegiatan pelaksanaan istigosah secara virtual atau daring (dalam jaringan).

2. Jurnal berjudul “Studi *Living* al-Qur'an Dalam Tradisi Istigosah Sabtu

Legi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri” dari Jurnal SINDA: *Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, dibuat oleh Yuliana Desi Rahmawati dan Ahmad Syauqie Hidayat.¹¹ Penelitian menggunakan studi *living* al-Qur'an, namun objek pembahasannya sama yaitu tentang istigosah yang dilaksanakan oleh seorang muslim berdasarkan revrensi al-Qur'an atau hadis. Tujuan penelitian ini adalah dengan adanya para santri yang sudah mulai memahami tentang ayat

¹¹ Yuliana Desi Rahmawati dan Ahmad Syauqie Hidayat, “Studi *Living* Qur'an Dalam Tradisi Istigosah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri”, Jurnal SINDA: *Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, no. 3 (2021): 165, <https://doi.org/10.28926/sinda.v1i2.202>.

istigosah, sehingga para santri yang mengamalkan tradisi istigosah dapat memahami dengan secara logika dan syar'i. Adapun jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan metode *living* al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologis dan psikologis. Sumber data dalam penelitian ini berisi tentang ayat al-Qur'an akan perintah untuk istighosah dan hadi-hadis yang menjadi sumber bacaan dalam istigosah.

3. Skripsi berjudul "Istighosah dalam Pandangan Masyarakat Pondok Pesantren (Studi *Living* Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kemuningsarilor, Panti - Jember)", yang ditulis oleh Ahmad Rikiyanto mahasiswa lulusan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022.¹² Penelitian ini berupa kajian *living* hadis dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode pendekatan studi deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Resepsi Pengasuh Pondok Pesantren terhadap hadits "*Yaa Hayyu, Yaa Qayyum, Birahmatika Astaghiitsu*" dan factor yang mempengaruhi pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Nurul Ulum, Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
4. Jurnal berjudul "Pendidikan Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighosah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang, Banten)" dari *JPA: Jurnal Penelitian*

¹² Ahmad Rikiyanto, "Istighosah dalam Pandangan Masyarakat Pondok Pesantren (Studi *Living* Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kemuningsarilor, Panti - Jember)" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), viii.

Agama UIN Prof. K. H. Safuddin Zuhri yang ditulis oleh Najib Muhammad Najib Murobbi dan Laila Mardiyah, pada tahun 2023 di Purwokerto.¹³ Fokus penelitian pada jurnal adalah Bagaimana proses kegiatan istigosah, bagaimana motivasi masyarakat Muslimah kota Tangerang mengikuti kegiatan istigoosah, dan bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan istigosah. Intinya jurnal ini membahas tentang bagaimana pendidikan spiritual yang dimiliki oleh masyarakat Tangerang, studi kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah. Jurnal ini tidak menggunakan metode *living* hadis ataupun Qur'an, akan tetapi peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah terdapat ketenangan jiwa pada masyarakat dan santri, ikatan sosial semakin meningkat. Terjalannya *Hablum min allah dan Hambulum min an-nas*.

5. Jurnal berjudul "Tradisi Istighosah Sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim (Studi *Living al-Qur'an* Bacaan Istighosah di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)" dari *AN-NIBRAAS: Jurnal Pemikiran Islam Sekolah Tinggi Islam Al-Akbar Surabaya* yang ditulis oleh Anis Choirun Nisa dan Kharolina

¹³ Najib Muhammad Najib Murobbi dan Laila Mardiyah, "Pendidikan Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighotsah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang, Banten)", *JPA: Jurnal Penelitian Agama UIN Prof. K. H. Safuddin Zuhri*, no. 1 (2023): 71, <https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/files/article/view/31>.

Rahmawati.¹⁴ Penelitian ini merupakan skripsi yang dicantumkan pada jurnal, sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana praktik istigosah yang dilaksanakan santri pondok pesantren al-Furqon, serta mengetahui resepsi pengasuh, masyarakat, dan santri terhadap pelaksanaan istigosah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teori yang digunakan yaitu dari Karl Manhiem dengan metode *living* al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mencari resepsi dengan menggunakan teori Karl Manhiem berhasil dan ditemukan kesimpulannya.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam dan Isniyatun Niswah "Istighosah Virtual di Pesantren Darul Qawa'id Jombang Sebagai Media Kegiatan di Tengah Pandemi COVID-19 : Kajian <i>Living</i> Al-Qur'an dan Hadis", 2021.	<ol style="list-style-type: none"> Berkaitan dengan Istigosah Berkaitan dengan kajian <i>living</i> hadis. Pendekatan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis objek penelitian. Tempat penelitian. Pelaksanaan kegiatan 	Fokus penelitian ini terletak pada istigosah yang dilakukan secara virtual di Pesantren Darul Qowaid menurut perspektif <i>living</i> al-Qur'an dan hadis. Dalam penelitian dijelaskan bahwa istigosah merupakan suatu resepsi pada cara konsep beragama yang tentunya bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

¹⁴Anis Choirun Nisa dan Kharolina Rahmawati, "Tradisi Istighosah Sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim (Studi *Living* Qur'an Bacaan Istighosah di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)", 170.

				Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini cukup sederhana, dengan adanya COVID-19 untuk mengisi kegiatan di pesantren memanfaatkan adanya teknologi. Kemudian pada masa pandemi diisi oleh kegiatan pelaksanaan istigosah secara virtual atau daring (dalam jaringan).
2.	Yuliana Desi Rahmawati dan Ahmad Syauqie Hidayat, “Studi <i>Living</i> al-Qur’an Dalam Tradisi Istighosah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Kota Kediri”, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan istigosah . 2. Berkaitan <i>living</i>. 3. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis metode penelitian. 2. Waktu pelaksanaan . 3. Tempat penelitian. 	Penelitian menggunakan studi <i>living</i> al-Qur’an, namun objek pembahasannya sama yaitu tentang istigosah yang dilaksanakan oleh seorang muslim berdasarkan revrensi al-Qur’an atau hadis. Tujuan penelitian ini adalah dengan adanya para santri yang sudah mulai memahami tentang ayat istigosah, sehingga para santri yang mengamalkan tradisi istigosah dapat memahami dengan secara logika dan syar’i.

3.	Ahmad Rikiyanto, "Istighosah dalam Pandangan Masyarakat Pondok Pesantren (Studi <i>Living</i> Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kemuningsarilor, Panti – Jember)", 2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan bakti sosial dan sejenisnya. 2. Berkaitan dengan kajian <i>living</i> hadis. 3. Memiliki waktu 4. Pendekatan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis objek penelitian. 2. Tempat penelitian. 3. Waktu pelaksanaan. 	Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Resepsi Pengasuh Pondok Pesantren terhadap hadits " <i>Yaa Hayyu, Yaa Qayyum, Birahmatika Astaghiitsu</i> " dan factor yang mempengaruhi pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Nurul Ulum, Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
4.	Najib Muhammad Najib Murobbi dan Laila Mardliyah, "Pendidikan Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighosah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang, Banten)", 2023.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan istighosah. 2. Pendekatan penelitian kualitatif. 3. Menjelaskan tentang spiritual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis objek penelitian. 2. Tempat penelitian. 3. Bukan penelitian <i>living</i> hadis 4. Waktu pelaksanaan 	Fokus penelitian pada jurnal adalah Bagaimana proses kegiatan istighosah, bagaimana motivasi masyarakat Muslimah kota Tangerang mengikuti kegiatan istighosah, dan bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan istighosah. Intinya jurnal ini membahas tentang bagaimana pendidikan spiritual yang dimiliki oleh masyarakat Tangerang, studi kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah.

5.	Anis Choirun Nisa dan Kharolina Rahmawati, “Tradisi Istighosah Sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim (Studi <i>Living al-Qur’an</i> Bacaan Istighosah di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)”, 2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan istigosah. 2. Pendekatan penelitian kualitatif. 3. Menggunakan teori perseptif tokoh sosiologi. 4. Metode <i>living</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis objek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu pelaksanaan. 4. Bukan penelitian <i>living</i> hadis 5. Tokoh sosiologi. 	Fokus penelitian dalam jurnal ini yaitu lebih tertuju pada program bakti sosial yang saling berkaitan dengan metode pembelajaran Al Qur’an di Madrasah Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Tujuan dilaksanakan bakti sosial disini adalah untuk mendekatkan diri kepada pondok bahwa kita peneliti program riset pkm disini mengabdikan untuknya.
----	--	---	--	--

B. Kajian Teori

Pembahasan teori yang dijadikan pandangan dalam melakukan suatu penelitian. Pemahaman pembahasan teori secara mendalam dan lebih luas yang berkaitan dengan penelitian akan mempermudah peneliti mengkaji masalah yang ingin dipecahkan. Kedudukan teori dalam penelitian kualitatif bukan untuk diuji, melainkan ditempatkan sebagai perspektif internal sebuah penelitian.

1. Istigosah

Istigosah (إِسْتِغَاثَةٌ) merupakan kalimat bahasa arab yang berasal dari susunan kalimat *ghauts* yang artinya adalah pertolongan, dan mengikuti wazan *إِسْتَفْعَل* yang artinya adalah permintaan. Sedangkan huruf *ta' ta'nits* dibelakang (إِسْتِغَاثَةٌ) adalah menunjukkan kelaziman yang terdapat dalam kata benda. Jadi makna istigosah adalah permintaan tolong kepada Allah SWT.¹⁵

Pendapat para ulama membedakan makna istigosah dan *isti'annah* baik secara bahasa memiliki arti yang kurang lebih sama. *Isti'annah* sendiri berasal dari kata *al-'Aun* (العَوْنُ) serta mengikuti wazan (إِسْتَفْعَلُ)

yang berarti (طَلَبُ الْعَوْنِ) : meminta pertolongan, sedangkan makna istigosah adalah (طَلَبُ الْعَوْتِ عِنْدَ الشَّدَةِ وَالصِّقِّ) “meminta pertolongan pada kondisi sukar ataupun sulit”.¹⁶

Istigosah memiliki beberapa bacaan khusus yang hanya dibaca ketika kegiatan istigosah saja, adanya bacaan tersebut untuk memohon

¹⁵ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam dan Isniyatun Niswah, “Istighotsah Virtual di Pesantren Darul Qawa'id Jombang Sebagai Media Kegiatan di Tengah Pandemi COVID-19 : Kajian *Living Al-Qur'an* dan Hadis,” 2.

¹⁶ Faliql Isbah dan Aris Priyanto, “Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan”, *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, no. 3 (2021): 84,

<https://pdfs.semanticscholar.org/9b05/955b2806175f427ea60ceae0d2f5f331e1ff.pdf>

pertolongan kepada Allah dari banyaknya kekhilafan atau masalah hidup yang sedang dihadapi. Bacaan istigosah berisi doa serta harapan pertolongan yang di dalamnya mengandung unsur kekuasaan Allah. Oleh karena itu pada pembacaan istigosah terjadi gabungan antara unsur agama dan kepasrahan seorang hamba kepada Tuhannya, supaya dalam menjalani hidup mendapatkan ketenangan dan ketentraman. Istigosah juga disebut perantara pengharapan dan pertolongan kita kepada sang Maha Kuasa atas segala yang diperoleh hari ini, sebab hanyalah Allah yang berhak memberikan segala sesuai kehendakNya. Terakhir, setiap aspek yang ada dalam istigosah yaitu menuntun seorang hamba untuk terus mengingat Allah, berusaha semaksimal mungkin, ikhlas, rela dan percaya bahwa dengan kekuasaan Allah semua bisa terjadi.¹⁷

2. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Baksos merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama manusia. Bakti sosial diadakan dengan tujuan-tujuan tertentu.

Bakti sosial adalah salah satu kegiatan kepedulian sosial atau pengabdian pada masyarakat dengan titik berat pada personal, institusi

¹⁷ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dan Muh. Haris Zubaidillah, "Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)", *Proceeding Antasari International Conference*, no. 1 (2021): 421, <http://103.180.95.17/index.php/proceeding/article/view/5867>

dan komunitas (masyarakat). Personal artinya dilakukan melibatkan tenaga medis dan pelayanan bersifat seorang demi seorang. Institusi artinya melibatkan organisasi kelembagaan tertentu maupun jejaringnya. Komunitas artinya dari masyarakat kepada masyarakat lainnya. Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Baksos merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama manusia. Bakti sosial diadakan dengan tujuan-tujuan tertentu.¹⁸

Bakti sosial memiliki banyak macam, sebagai berikut:

- a. Kerja bakti
- b. Bagi-bagi sembako
- c. Kegiatan ronda
- d. Penyuluhan
- e. Menjenguk tetangga
- f. Dan lain sebagainya

e. Menjenguk tetangga

f. Dan lain sebagainya

Adapun bakti sosial yang ada pada penelitian ini yakni kegiatan bagi-bagi sembako. Seperti makanan pokok, baju layak pakai dan lain sebagainya.

3. Konstruksi Sosial Peter L. Berger

Konstruksi sosial merupakan sebuah sudut pandang di mana semua nilai, ideologi, dan institusi adalah buatan manusia dan terbentuk secara

¹⁸ Ningsih et al., "Bakti Sosial dengan Pembagian Sembak," 127.

terus menerus. Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan dan juga sebagai sudut pandang bahwa terdapat kandungan dari kesadaran di mana cara berhubungan dengan manusia lainya dan itu dihasilkan dari mempelajari kebudayaan dan masyarakat. Semua itu tercakup di dalamnya sebuah cara memandang di mana sebuah skala *real* dan *abstract* yang dianggap sebuah kepastian tersebut diambil oleh sesama manusia disekitar kita.¹⁹

Berger mengatakan bahwa kehidupan keseharian manusia merupakan suatu dunia yang berasal dari pikiran-pikiran, tindakan-tindakan individu, dan dipelihara sebagai sesuatu yang nyata oleh pikiran dan tindakan tersebut. Dasar-dasar pengetahuan tersebut diperoleh melalui objektivasi dari proses-proses (dan makna-makna) subjektif yang membentuk dunia akal sehat intersubjektif. Pengetahuan akal sehat merupakan pengetahuan yang dimiliki bersama (oleh individu dengan individu yang lain) dalam kegiatan rutin (sehari-hari).²⁰

Menurut Berger, proses dialektika yang dialami oleh manusia dibedah dalam tiga momen, yakni: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Momen-momen tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan waktu, namun masyarakat dan tiap individu yang menjadi bagian darinya secara serentak dikarakterisasi oleh ketiga momen

¹⁹ Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial" *Agri Sosio Ekonomi*, no. 2 (2011): 1-2. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.

²⁰ Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Peter L. Berger", *Jurnal Society*, no.I (Juni 2016): 18-19, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>

tersebut, sehingga analisa dari masyarakat harus melalui tiga momen tersebut. Sebagai berikut²¹:

- a. Eksternalisasi merupakan usaha mempromosikan atau meluapkan jati diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan keberadaan individu dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia (*Society is a human product*).
- b. Objektivasi merupakan pencapaian yang signifikan (baik fisik maupun mental dari kegiatan eksternalisasi manusia), berupa pembuktian nyata yang mungkin akan dihadapi pemikir itu sendiri sebagai suatu dugaan yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang mendapatkan hasil dari pemikirannya sendiri (hadir dalam wujud yang nyata). Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif (*Society is an objective reality*) atau proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.
- c. Internalisasi merupakan penerimaan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai

²¹ Ahmad Nur Mizan, "Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama," *Citra Ilmu*, no. 4 (2016): 147-149.

macam unsur dari dunia yang telah terobjektivikasi akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (*Man is a social product*).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan gambaran secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alamiah (*natural setting*), mengenai apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada dalam bidang kajiannya.²²

Adapun cara analisis yaitu deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan beberapa cara yaitu mencari data, observasi, dan wawancara. Sumber data yang diperoleh adalah dari masyarakat, anggota dan pengurus Ikatan Perempuan Yayasan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo. Penelitian ini juga didukung kepustakaan (*library research*) berupa: kitab, buku, artikel, jurnal dan sebagainya. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif peneliti berharap dapat lebih mudah mendeskripsikan suatu keadaan yang akan diteliti dengan didukung oleh studi kepustakaan, guna memperkuat analisis penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi *living* hadis (hadis yang hidup) adalah kajian atau penelitian pengetahuan ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial mengenai kehadiran hadis di tengah masyarakat, mengenai hadis tersebut dalam menghidupkan teks hadis melalui interaksi yang berkelanjutan. Dapat

²² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 4.

disimpulkan bahwa hadis yang hidup merupakan respon masyarakat atau umat Islam berupa beberapa pola tingkah laku atau interaksi yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW. *living* hadis sendiri dibagi menjadi tiga macam anantara lain:²³

1. Tradisi tulis dapat berupa kaligrafi, sekolah, masjid, dan tempat umum lainnya.
2. Tradisi lisan dalam *living* hadis muncul dikarenakan seiring praktek yang dilakukan dimasyarakat. Tradisi lisan dapat berupa doa, dan dzikir.
3. Tradisi Pratik dapat berupa ibadah sholat dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menemukan lokasi di Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo, Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar. Lokasi penelitian terdiri dari tempat, pelaku, dan kebiasaan. Adapun penentuan lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan yakni

1. Terdapat implementasi hadis dalam kegiatan istigosa yang di adakan oleh Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid (IPYN) Karanganyar.

Dengan hal ini menjadi fokus utama dalam mengkaji *living* hadis.

²³ M Khoiril Anwar, "Living Hadis," *Jurnal Farabi IAIN Gorontalo*, no.1(Juni 2015): 2, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/790>.

2. Peneliti menemukan keunikan pada pelaksanaan istigosah yang tidak hanya dilakukan satu bulan sekali, namun juga dilakukan pada kegiatan bakti sosial. Adapun kegiatan bakti sosial sendiri dihadiri oleh beberapa kalangan salah satunya penerima bansos (bantuan sosial).
3. Untuk mengetahui pemahaman anggota IPYN dan masyarakat terkait implementasi hadis istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid (IPYN) Karanganyar Paiton Probolinggo.
4. Untuk mengetahui manfaat yang didapat dari dua kubuh, antara pengurus dan anggota IPYN dengan penerima bakti sosial (masyarakat kurang mampu). Hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam.

C. Subyek Penelitian

1. Jenis Data
 - a. Data primer merupakan data yang diperoleh dan langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama yang berkaitan dengan pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo.
 - b. Data skunder merupakan data yang diperoleh dan langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama berupa literatur-literatur yang membahas tentang istigosah, bakti sosial dan *living* hadis.

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data berupa informasi kepada peneliti.²⁴ Sumber data penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung pada pelaksanaan pembacaan istigosah serta melakukan wawancara langsung kepada pengurus beserta anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar dan masyarakat kurang mampu.
- b. Data skunder adalah data diperoleh dari literatur yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini serta berasal dari dokumentasi dan kepustakaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi adalah cara untuk memperoleh data dengan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan harapan dapat memperoleh data yang relevan mengenai pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yaitu dengan cara mendengarkan penjelasan atau cerita dari narasumber.
2. Teknik wawancara (*interview*) ini dilakukan secara langsung dengan sumbernya yaitu kepada pengurus beserta anggota Ikatan Perempuan

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

Yayasan Nurul Jadid Karanganyar dan masyarakat kurang mampu, lebih tepatnya orang yang bisa memberikan informasi sangat mendalam mengenai fokus permasalahan dalam penelitian ini. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam pada saat berlangsungnya wawancara terkait dengan fokus masalah guna untuk mendapatkan data yang semaksimal mungkin.

3. Teknik dokumentasi dilakukan sebagai bentuk pendukung data penelitian, kemudian kegiatan yang akan didokumentasikan oleh peneliti ialah pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo. Dengan pengumpulan dokumentasi baik berupa gambar (foto), sumber tertulis dan lain-lain, yang dapat memberikan informasi kepada peneliti ketika proses penelitian berlangsung.

E. Analisis Data

Langkah langkah analisis data deskriptif kualitatif melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berikut penjelasannya:²⁵

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

²⁵ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, no 2 (Mei: 2018), 87 <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan menyajikan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan langkah ke tiga dalam analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan ini dikarenakan sejak awal masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan

dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono untuk membuktikan keabsahan data peneliti diperlukan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik, dari kedua teknik tersebut temuan penelitian diharapkan dapat meningkatkan derajat kevalidan data yang sesuai obyek yang dikaji.²⁶

1. Triangulasi sumber

Adalah metode untuk mendapatkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik yang sama, yakni dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dari beberapa sumber dengan menanyakan kredibilitas data dan informasi kepada informan lainnya. Uji kredibilitas data menggunakan metode triangulasi sumber dilakukan dengan beberapa narasumber seperti pengurus dan anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, serta masyarakat kurang mampu yang telah terpilih. Hasil wawancara dari para narasumber dikumpulkan dan di-*cross check* dengan hasil observasi dan dokumentasi yang sebelumnya, dengan demikian apakah diantara keduanya memiliki kesesuaian data atau bersinggungan dengan keadaan yang ada. Saat data sudah teranalisis maka akan menghasilkan kesimpulan yang memiliki kesesuaian dari narasumber yang bersangkutan.

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D", 241.

2. Triangulasi teknik

Adalah peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti melakukan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi agar informasi yang sedang digali oleh peneliti dapat secara detail dan variatif.

Penerapan triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui wawancara sedangkan triangulasi teknik melalui observasi non partisipan dan dokumentasi. Maka Cara kerja triangulasi teknik yaitu:

- a. Membandingkan keadaan dan perspektif antar informan mengenai fokus penelitian.
- b. Membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang tidak sama.
- c. Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti merincikan rencana tahapan penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

- a. Observasi langsung pada pembacaan istigosa di kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton, Probolinggo.
- b. Wawancara kepada narasumber yakni pengurus dan anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, serta masyarakat kurang mampu yang telah terpilih.
- c. Pengumpulan informasi dari dokumen Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo.

2. Tahap Identifikasi Data

Mengidentifikasi dan menganalisa informasi dan literatur yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta literatur dan penelitian terdahulu.

3. Tahap Akhir Penelitian

Penyajian perolehan data dan analisa dalam bentuk deskripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Objek Penelitian

1. Profil Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid

a. Sejarah berdirinya

Awal mula berdirinya Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid yaitu dari keputusan ketua yayasan pesantren nurul jadid pada tahun 2005. Kiai²⁷ Abdul Haq Zaini yang saat itu juga menjabat sebagai dosen di Institut Agama Islam Nurul Jadid (IAINJ) mencoba membangkitkan kembali organisasi Pusat Studi Wanita (PSW) yang mengalami keterpurukan. Pusat Studi Wanita (PSW) adalah salah satu organisasi yang berada di bawah naungan Institut Agama Islam Nurul Jadid (IAINJ) dan beranggotakan para istri dosen. Namun pada saat itu PSW berada di posisi tidak stabil, baik dari kegiatan rutin ataupun agenda tahunan.

Berada di kondisi tersebut membuat tergraknya hati Kiai Abadul Haq untuk menyelamatkan organisasi yang dapat menampung kebebasan wanita dalam berpendapat serta mengadakan kegiatan positif. Oleh hal itu Kiai Abdul Haq memberi amanah kepada sang istri (Ny. Hj. Nuri Firdaus) untuk membangun kembali organisasi perempuan, namun

²⁷ Sebutan bagi alim ulama' (KBBI Online, diakses pada tanggal 18 Mei 2024)

jangkauannya lebih luas. Dipilihlah beberapa ustadzah untuk membantu bu nyai²⁸ memulai dari awal membangun organisasi baru. Ustadzah yang dipilih yaitu ustadzah Mariatul Qibtiyah dan Ustdzah 'Imroatul Khusna.

Seiring berjalannya waktu sesuai petunjuk Kiai untuk membentuk ulang kembali organisasi baru yang relevan serta melakukan banyak revisi, akhirnya tepat pada tanggal 25 November 2005 di kediaman bapak H. Jazuli Afandi menghasilkan keputusan rapat sebagai berikut:²⁹

- 1) Mengingat PSW hanya mewadahi kaum perempuan IAINJ, sementara kaum perempuan non IAINJ juga menginginkan untuk aktif dalam keorganisasian perempuan maka ditetapkan untuk membuat rancangan membentuk organisasi perempuan se wilayah PP. Nurul Jadid.
- 2) Membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- 3) Membentuk kepengurusan
- 4) Mengusulkan rancangan organisasi perempuan kepada pengasuh PP. Nurul Jadid untuk membimbing sekaligus menetapkan pengurus harian.

²⁸ Sebutan kepada istri Kiai.

²⁹ Ustadzah Imroatul Khusna, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 12 Mei 2024.

Dari keputusan di atas menyimpulkan Pusat Studi Wanita (PSW) resmi berganti menjadi Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid atau bisa disingkat (IPYN). Jika di definisikan IPYN adalah salah satu kelompok perempuan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Anggota IPYN terdiri dari beberapa bu nyai (istri pengasuh), neng (putri pengasuh), istri dosen, istri karyawan, dan para perempuan simpatisan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

b. Visi dan Misi

Jelas tertulis dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Berikut visi dan misi Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton:

VISI : Terwujudnya muslimah aktif, memiliki komitmen panca (lima) kesadaran beragama, berilmu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang berakhlakul karimah

MISI :

- 1) Melaksanakan pendidikan pada perempuan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam upaya membentuk muslimah yang berilmu dan berbudi luhur
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan kajian agama untuk membentuk muslimah agar dapat menciptakan keluarga sakinah dan maslahah

- 3) Melakukan kegiatan sosial dalam rangka membentuk kesadaran bermasyarakat dan sekaligus membantu masyarakat
- 4) Melakukan penelitian masalah-masalah perempuan dan pemecahannya
- 5) Mengadakan pembinaan kesenian Islami dalam rangka aktualisasi diri, dan mengembangkan kesenian Islami.

c. Program Kerja Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid

Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid memiliki program kerja yang tentunya sesuai dengan visi dan misi serta Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga. Terdapat dua waktu pelaksanaan program kerja yaitu bulanan dan tahunan, berikut program kerja IPYN:

1) Agama

a) Pembacaan Yasin, Tahlil & Istigosah

b) Penyuluhan Agama

c) Praktek Ibadah

d) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

e) Safari Relegi

2) Pendidikan & Kesehatan

a) Sarasehan Pendidikan

b) Penyuluhan Kesehatan

c) Pelatihan MC

- d) Pelatihan Administrasi
- 3) Kesenian dan Keterampilan
 - a) Pelatihan Qori'
 - b) Pelatihan Sholawat dan *Diba'iyah*
 - c) Pelatihan Menjahit
 - d) Praktek Kerajinan Tangan
 - e) Tata Boga
- 4) Pengabdian Masyarakat
 - a) Bakti Sosial (BAKSOS)
 - b) Tabungan Hari Raya
 - c) Tabungan Sekolah
- d. Struktur Kepengurusan

Keterangan struktural kepengurusan Ikatan Perempuan Yayasan

Nurul Jadid:

1) Pelindung ialah Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid

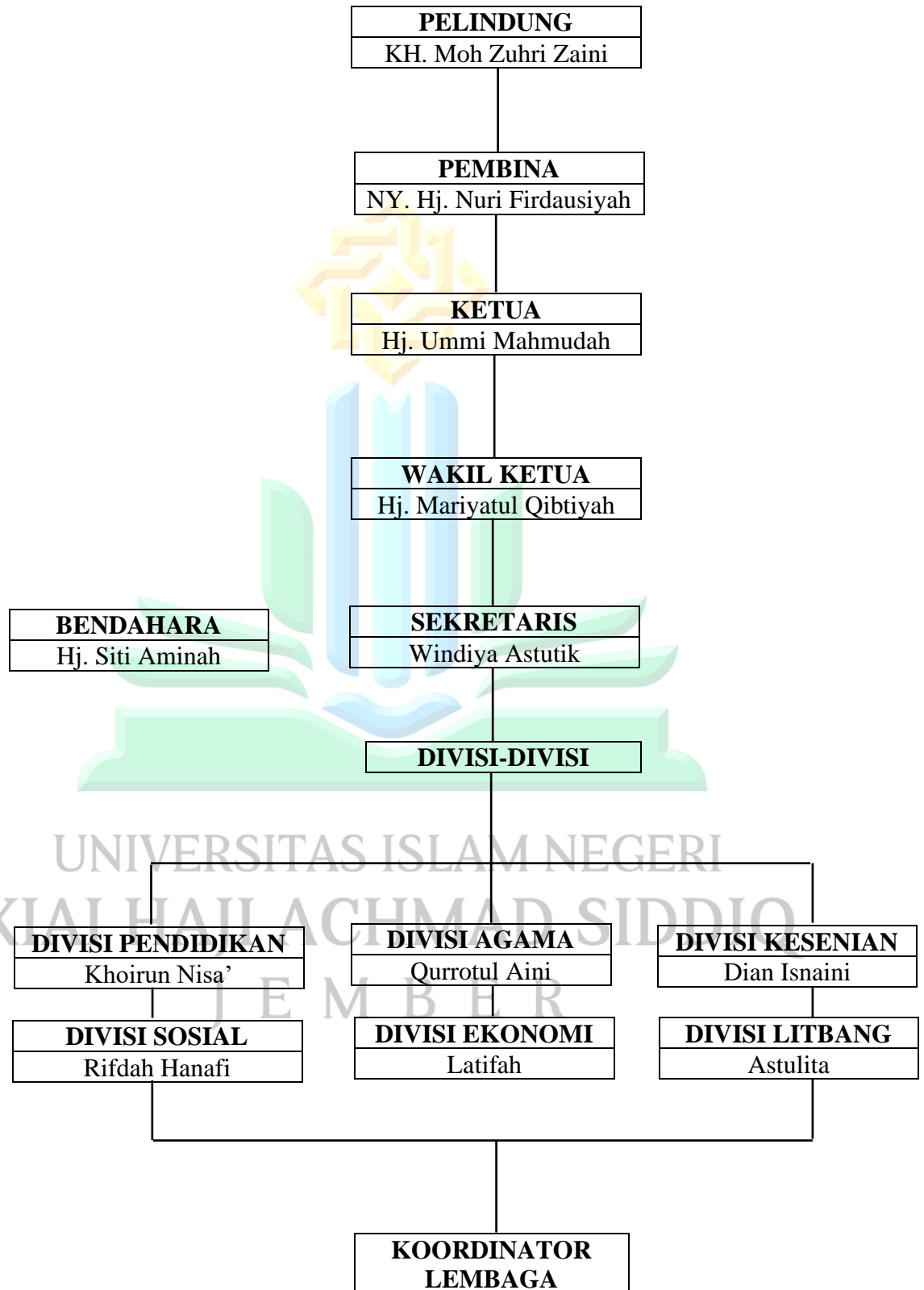
2) Pengawas ialah Ketua Yayasan Nurul Jadid

3) Pembina ialah Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul

Jadid

4) Unsur pelaksana terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi, dan Koordinator lembaga.

Tabel 4.1
Struktural Kepengurusan Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid



e. Letak Geografis

Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid terletak di Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo. Lebih tepatnya di Jl. KH. Zaini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pesantren ini berada di jalur pantura (pantai Utara) sehingga sangat ramai kendaraan berlalu-lalang, juga di daerah Tanjung memiliki populasi penduduk yang sangat padat karena dekat dengan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap). Tak lebih karena posisi yang sangat strategis, Pesantren Nurul Jadid juga sangat terkenal di khalayak luar. Semakin berkembangnya pesantren, semakin bertambah pula alumni yang ingin mengabdikan serta membantu pesantren melalui tenaga mengajar dan lain hal. Oleh karena itu perkembangan jumlah anggota IPYN sangat pesat.

f. Keadaan Demografis Desa Karanganyar

Luas wilayah Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah sekitar 500,27 Ha. Desa Karanganyar merupakan pemukiman dengan kondisi tanah subur, karena terdapat banyak persawahan meskipun berada di pinggir laut. Karanganyar memiliki 4 Dusun, antara lain Krajan, Tanjung Kidul, Tanjung Lor, dan Karang Anom. Jumlah penduduk masyarakat Desa Karanganyar 8500 jiwa, rata-rata pencaharian

adalah petani, nelayan, guru, pedagang dan wiraswasta. Desa Karanganyar terdapat beberapa lembaga formal dan non formal, antara lain:³⁰

- 1) PAUD : 5
- 2) TK : 7
- 3) MI/SD : 6
- 4) MTs/SMP : 3
- 5) MA/SMA/SMK : 4
- 6) Universitas : 1
- 7) Pesantren : 2

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebuah penelitian diharuskan menyantumkan data penyajian penelitian, karena dari data penyajian ini yang nantinya akan dikaji dan dianalisa, sehingga data yang terkaji dan teranalisa akan menghasilkan sebuah titik terang atau kesimpulan dari penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang tertera pada bab sebelumnya dan menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil pengumpulan data dari observasi dan kemudian akan diperkuat dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan dari 3 kalangan yakni masyarakat, pengurus dan anggota Ikatan Perempuan

³⁰ Mba Iqom, diwawancarai oleh penulis, Jember (via WhatsApp), 20 Juni 2024.

Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Berikut penyajian yang sesuai dengan fokus penelitian sebelumnya yaitu:

1. Implementasi Hadis Istigosah pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo

Pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial mungkin bagi sebagian orang terdengar aneh. Berikut beberapa penjelasan terkait hal tersebut. Menurut wawancara kepada ustazah Ul pada tanggal 11 Mei 2024.

“kalo kata ustazah kenapa di kegiatan bakti sosial ada istigosah, ya pertama karena kita masih di kalangan pesantren, di tanjung. Kedua mau memasuki bulan Ramadan. Ketiga yang ikut bakti sosial dari ibu-ibu yang mungkin sebagian ada yang belum dengar istigosah, walaupun sudah dengar kan bisa baca bareng-bareng biar lebih dapet, dapet khusyuknya gitu. Ya siapa tau yang pulang dari acara bisa mempraktekan di rumah ya kan.”³¹

Menurut penejasan tersebut bahwa adanya pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial tidak lain untuk membawa hal kebaikan, baik kesehatan fisik ataupun spiritual. Pembacaan istigosah sama sekali tidak membawa hal negatif ataupun kesyirikan, semua rangkainya positif. Karena hanya menjadikan Nabi dan para sahabat serta wali Allah sebagai perantara semata.

³¹ Ustazah Ulfatul Halimah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 11 Mei 2024.

Adapun wawancara pada tanggal 11 Mei 2024 kepada ustadzah Luluk salah satu anggota IPYN aktif sejak tahun 2005 sebagai berikut:

“Sebelum membaca istigosah kan di awal ada tawasul, nah dari itu kita bisa nyambung langsung ke Allah, karena kita melalui perantara orang alim dan wali Allah. Kalau gak salah guru ustadzah dulu ngejelasin hadis tentang tawassul itu, pokoknya intinya itu gini, waktu musim kemarau terus berdoa meminta hujan ke Allah lewat perantara Nabi dan orang sholih.”³²

Sebelum pembacaan istigosah terdapat rangkaian pertama yaitu tawasul (meminta permohonan kepada Allah dengan perantara nama seseorang yang alim dan dekat kepada Allah). Hadis yang dimaksud di atas sebagai berikut, hadis riwayat Bukhari:³³

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، كَانَ إِذَا فَحَطُوا اسْتَسْقَى
بِالْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ إِنَّا كُنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّنَا فَتَسْقِينَا، وَإِنَّا نَتَوَسَّلُ
إِلَيْكَ بِعَمِّ نَبِيِّنَا فَاسْقِنَا»، قَالَ: فَيُسْقَوْنَ

Artinya: Dari riwayat *Anas bin Mālik*, bahwa ‘*Umar bin Al-Khattāb radiyallahu 'anhu* pernah meminta air kepada ‘*Abbās bin ‘Abdul-Muṭṭalib* ketika terjadi kekeringan, lalu dia berkata: "Ya Allah, kami telah diberkati" “Dan kami mohon kepadamu demi paman Nabi kami, maka berilah kami air.” Beliau bersabda: “Dan mereka akan diberi air.”

Menurut wawancara pada tanggal 10 Mei 2024 kepada ustadzah Rifdah sebagai ketua panitia bakti sosial.

³² Ustadzah Luluk Atil Makmunah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 11 Mei 2024.

³³ Muhammad bin Ismail, *Shohih al-Bukhari*, jilid 9, hal 27, hadis ke 1010.

“pembacaan istigosah itu ada pada rangkaian acara sebelum *mau'idzah hasanah*. Ustadzah jelasin dari susunan acara baksosnya dulu ya. Pertama, pembukaan itu ada baca surah *al-Fatihah*. Kedua, baca ayat suci al-Qur'an. Ketiga, sambutan ketua Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid dan ketua panitia bakti sosial. Keempat pembacaan sholawat Nabi. Nah baru kelima ini istigosah sekaligus *mau'idzah hasanah*. Keenam, pembacaan doa. Dan yang terakhir yaitu pembagian bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu. Kalo istigosah bacaanya ya sesuai yang di '*amalul yaum* (buku bacaan sehari-hari yang dibuat oleh PP. Nurul Jadid).”³⁴

Uraian terkait kegiatan bakti sosial yang di dalam acaranya terdapat pembacaan istigosah, berikut urutan bacaan istigosah yang tertulis pada '*amalul yaum*.³⁵

a) *الْفَاتِحَةُ ٣**

b) *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ١٠٠**

c) *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ١٠٠**

d) *لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَأَ وَلَا مُنْجَى مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ١٠٠**

e) *اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ١٠٠**

f) *يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ ١٠٠**

g) *يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ / يَا بَاسِطُ يَا جَلِيلُ ١٠٠**

³⁴ Ustadzah Rifdah Hanafi, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 10 Mei 2024.

³⁵ Tim Penyusun Pesantren, *Al-'amalul al-yaumiyah*, Probolinggo: Nurul Jadid, 2008.

h) يَا مُبْدِيُّ يَا خَالِقُ * ١٠٠

i) يَا حَفِيظُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ * ١٠٠

j) يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ * ١٠٠

k) يَا لَطِيفُ * ١٢٩

l) أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ عَفَّارَ * ١٠٠

m) اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ حَيْلَتِي أَذْرِكْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

* ١٠٠

n) صَلَوَاتُ النَّارِيَةِ

o) صَلَوَاتُ مُنْجِيَاتٍ

p) يَا بَدِيعُ * ٧٠٠٠٠

q) Yasin

r) اللَّهُ أَكْبَرُ * ٣ يَا رَبَّنَا وَاهْنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ * ٣

s) حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِالْأَفِّ أَلْفِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ * ٣

t) الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ * ٣

u) بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْحَزْرُ إِلَّا اللَّهُ

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْهُنَّ اللَّهُ

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ

- v) سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوًَا وَتَوْبَةً # وَبِاقْفِهِرِ يَا فَهَّارُ خُذْ مِنْ نَحْيَلَا * ٣
- w) فَهَبْ لِي يَا وَهَّابُ عِلْمًا وَحِكْمَةً # وَ لِلرِّزْقِي يَا رَزَّاقُ كُنْ لِي مُسَهِّلًا * ٣
- x) يَا جَبَّارُ يَا فَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَ حَقِّ الْمُسْلِمِينَ مِمَّنْ ظَلَمْنَا
وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ * ٣
- y) الْفَاتِحَةُ

Jenis bacaan pada istigosah di atas memiliki beberapa makna.

Terdapat pujaan kepada Allah, pujaan kepada Nabi Allah, minta ampunan kepada Allah, serta sholawat kepada Nabi Allah.

2. Pemahaman Hadis Istigosah Menurut Masyarakat, Pengurus dan Anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo

Bukan bagian dari perintah agama yang jelas tertulis dan sudah

diwajibkan kepada umat muslim seperti melaksanakan salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Pembacaan istigosah merupakan kegiatan dari implementasi hadis memohon ampun dan pertolongan, yang disusun oleh seorang yang *'alim* dan cara menemukannya dengan melakukan berbagai tirakat (laku spiritual dalam mencapai sesuatu yang diinginkan). Sehingga terbentuknya bacaan istigosah seperti saat ini, sebagaimana yang sudah tertulis dalam sejarah istigosah.

Banyak sekali masyarakat, kalangan santri maupun alumni yang mengamalkan pembacaan istigosah sendiri, juga menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi di kalangan *nahdliyin*. Dapat dipahami bahwa pemahaman masyarakat terhadap hadis nabi tercermin dalam perilaku keseharian mereka dalam menerapkan sunnah-sunnah nabi. Salah satunya dengan pembacaan istigosah yang dibaca pada kegiatan bakti sosial merupakan sebuah adat yang diimplementasikan dari hadis.

Kemudian berdasarkan hasil dari wawancara kepada ibu Unib selaku anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid. Pada tanggal 10 Mei 2024 mengenai pembacaan istigosah baik secara rutin ataupun ketika kegiatan bakti sosial.

Menurut ibu Unib selaku anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid mengatakan tentang pembacaan istigosah baik secara rutin ataupun kegiatan bakti sosial yakni:

“istigosah itu baca’annah ibuk lambe’ e pondhuk

(istigosah dulu bacaannya ibuk dulu di pondok), kalau ibuk dulu di pondok ikut istigosah ya karena ada peraturannya aja. Terus kalau pembacaan istigosah yang ada di IPYN ini kan sudah ada ya dari sebelum ibu masuk, jadi menurut ibuk pembacaan istigosah ini bagus. Apalagi buat ibuk-ibuk yang kayak ibuk selalu sibuk *alakoh* (kerja). Kalau istigosah yang dibaca waktu baksos itu biar yang ga tau istigosah bisa tau, karena kan dari *benyyak* (banyak) macam orang yang ikut kan”.³⁶

³⁶ Ibu Unib Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 10 Mei 2024.

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Unib selaku anggota IPYN yang bergabung pada tahun 2010, mengungkapkan tentang pengalaman sebagai santri Pondok Pesantren Nurul Jadid puluhan tahun lalu. Bahwa sejak di Pesantren sudah dibiasakannya membaca istigosah, tidak hanya setiap sore, akan tetapi ada waktu pembacaan istigosah tertentu seperti Jum'at manis.

Adapun tanggapan ibu Unib sebagai anggota tentang istigosah yaitu sangat bermanfaat, karena sebagaimana yang sudah ibu Unib jelaskan bahwa dengan kondisi ibu Unib ini yang terlalu sibuk dalam hal kerja sehingga adanya pembacaan istigosah ini sangatlah membawa manfaat. Manfaat istigosah dapat berupa ketenangan hati, selalu ingat bahwa segala sesuatu yang ada hari ini merupakan yang terbaik sesuai kehendakNya, melapangkan rezeki serta dijauhkan dari godaan setan dan marabahaya.

Sedangkan pendapat ibu Unib terkait istigosah yang dilaksanakan pada kegiatan bakti sosial yaitu membawa pengetahuan baru bagi yang belum mengenal istigosah, juga membawa hal positif dalam spiritual setiap masyarakat. Dari penjelasan ibu Unib dapat disimpulkan bahwa kegiatan istigosah akan selalu membawa manfaat bagi yang membaca, baik dibaca secara pribadi ataupun secara bersama sama, dan dibaca pada waktu kapanpun. Pertanyaan selanjutnya tetap kepada ibu Unib terkait pemahaman hadis, namun sangat disayangkan ibu Unib tidak

memahami hadis tersebut. Dan menyarankan untuk bertanya kepada para ustadzah atau pengurus.

Selain itu tentunya penulis mewawancarai ketua Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid yaitu Ustadzah Hj. Ummi Mahmudah. Pada hari Kamis, 09 Mei 2024 mengenai pemahaman hadis istigosah.

“istigosah inikan minta pertolongan, erarti istigosah itu lebih berarti kepada dzikir bersama dan doa bersama. Nah kalau dalam *nahdhatul al-‘Ulama’* kan gitukan, sangat melakukan itu karena memang dalam al-Qur’an landasannya jelas (*فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبِّيَ*) itu kan banyak sudah dasar-dasarnya. Nah doa bersama ini kan lebih ngennak (dapat) kepada kita, dengan doa bersama diterima itu lebih memungkinkan. Kalo kita sendiri berdoa belum tentu *ushul* kepada Allah, tapi kalo dengan doa bersama nah itu kan kita bisa, kalo yang satunya ga khusyuk tapi ada satunya yang khusyuk, satu diterima itu semuanya insyaallah sudah ikut. Namanya itu berjamaah. Untuk redaksi hadis saya juga ndak paham tapi yang jelas para ulama’ itu tidak *benseromben* (semena-mena) melakukan bacaan istigosah, karena itu bersumber pada hadis. Kita mencari wasilah gitu, sama dengan orang kalo orang itu orang awam/umum mau datang kepada presiden *itukan mun tak nyareh wasilah repot* (itu kalau tidak mencari wasilah akan susah), tapi kalau kita punya wasilah kita lancar. Sama dengan kita menghadap Allah, kalau kita langsung menghadap Allah mungkin karena banyaknya dosa yang ada pada kita, jadi masih banyak hijab-hijab yang ini. Tapi kalo kemudian kita mencari wasilah kepada orang yang sudah dekat kepada Allah, seperti wali-wali Allah yang sudah jelas itu adalah kekasih-kekasih Allah, lah itu mudah gitu loh. Bukan kita yang minta

kepada para wali ndak, kalo kita minta kepada para wali kepada wali-wali Allah atau kepada Nabi atau kepada siapa saja nah itu kan syirik kan gitu. Tapi kan ini ngga, kita itu minta tolong kepada wali itu untuk mendo'akan kepada Allah".³⁷

Menurut penjelasan ketua Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, yaitu anjuran membaca istigosah ini sudah dilakukan oleh para *masyaikh* sehingga tidak usah diragukan lagi rujukan hadisnya. Namun dari penjelasan ustadzah Ummi di atas, bahwa kita menjadikan Nabi, para sahabat serta wali Allah sebagai wasilah kita meminta pertolongan dan ampunan kepada Allah SWT. Tanpa disadari hal tersebut termasuk bagian dari hadis yang hidup di masyarakat, hanya saja tidak mengetahui redaksi hadisnya, akan tetapi sangat memahami makna dan penjelasan hadis tersebut. Berikut bunyi hadis tersebut:

إِنَّ الشَّمْسَ تَدْنُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْعِرْقُ نِصْفَ الْأُذُنِ، فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا

بِآدَمَ، ثُمَّ بِمُوسَى، ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya : Matahari akan mendekat ke kepala manusia pada hari kiamat, sehingga peluh sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya. Maka ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristigosah (meminta pertolongan) kepada Nabi 'Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad SAW. (HR Al-Bukhari).³⁸

³⁷ Ustadzah Hj. Umami Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 09 Mei 2024.

³⁸ Muhammad bin Ismail, *Shohih al-Bukhari*, jilid 9, hal 123, hadis ke 1475.

Wawancara pada tanggal 13 Mei 2024 kepada Ibu Tija salah satu masyarakat karanganyar penerima bansos guna mengetahui pemahaman hadis istigosah.

*“tak taoh hadis kok bhing, e pakon nurok acara baksos ben bedeh becaan riyah nkok a syokkor. Pokok nkok nurok nyaih ben kiyah (saya tidak tau hadis mba, disuruh ikut acara baksos dan sambil baca bacaan saya pun sudah bersyukur. Intinya saya ikut petuah bu nyai dan kiai).”*³⁹

Berdasarkan penjelasan ibu Tija di atas, dapat dipahami bahwa para janda tua, masyarakat kurang mampu dan semua masyarakat penerima bansos menyebutkan sangat antusias dengan adanya bakti sosial serta adanya bacaan keagamaan. Para penerima bansos merasakan kebahagiaan tersendiri ketika menjelang kegiatan baksos yang diadakan sebelum bulan Ramadan.

3. Pengaruh Pelaksana Pembacaan Istigosah Pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid

Menurut wawancara kepada Ibu Lita di kediamannya pada tanggal 12 Mei 2024.⁴⁰

*“banyak sekali pengaruhnya mba, selain berdoa nya lebih khusyuk saya juga bisa menyambung silaturahmi. Yang ikut istigosah kan banyak, ada yang belum pernah ketemu, ada yang tetangga lama, juga ada yang sudah *sepuh-sepuh* (tua-tua) kan. Jadi ya bukan cuma pengaruh ke hati tapi juga luarnya, saya bisa*

³⁹ Ibu Khotijah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 13 Mei 2024.

⁴⁰ Ibu Lita, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 13 Mei 2024.

bersosial, tapi bukan pas pembacaan istigosahnya ya. Sebelum acara atau setelahnya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Lita, yang mana beliau sebagai anggota aktif mengungkapkan bahwa istigosah tak hanya tentang urusan batin dan hati nurani yang terhubung kepada Allah. Akan tetapi istigosah juga berdampak kepada kehidupan sosial, salah satunya yaitu silaturahmi. Kenyataannya pembacaan istigosah terletak pada kegiatan bakti sosial, sehingga tak lain tujuannya untuk menyambung tali silaturahmi kepada kalangan masyarakat yang hadir.

Istigosah pada hakikatnya sangat mempengaruhi pada jiwa spiritual ummat Islam, sehingga setelah pembacaan istigosah kerap kali merasakan tenang. Ketenangan itu bisa berupa meminta ampunan dan pertolongan atas dosa yang diperbuat, berdoa untuk terkabulnya keinginan tertentu, dan yang terakhir yaitu ketenangan dengan melakukan muhasabah atau mengevaluasi diri.

Sedangkan menurut wawancara kepada Ibu Amsiah di kediamannya pada tanggal 13 Mei 2024.⁴¹

“se erasa aghi pas macah istigosah yeh engak ke mateh bhing, emba la tuah tadek se e sambih kecuali amal dhibik. Mule dari acara emba seneng benni ghun amacah istigosah tapeh e berrik bingkisan kiyah. (yang saya rasakan ketika pembacaan istigosah hanya ingat mati saja mba, embah sudah tua ga ada yang bisa dibawa kecuali amal diri sendiri, pulang dari acara embah

⁴¹ Ibu Amsiah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 13 Mei 2024.

seneng bukan cuma karena membaca istigosah tapi juga dikasih bingkisan).”

Penjelasan dari ibu Amsiah berbeda dengan ibu Lita. Ibu Amsiah merupakan janda lansia penerima bantuan sosial menyebutkan bahwa pengaruh dari pembacaan istigosah yang dilaksanakan pada kegiatan bakti sosial yaitu teringat pada kematian. Menjadi hal wajar jika ibu Amsiah mengingat akan hal tersebut, karena mengingat umur sudah tidak muda lagi. Namun kematian selayaknya harus diingat dimana sebagai makhluk bahwa kematian dapat datang kapan saja dan dimana saja. Persiapan amal yang sudah harus dipersiapkan juga menjadi hal wajib dalam menyiapkan kematian, salah satunya dengan melaksanakan ibadah kepada Allah seperti membaca istigosah.

C. Analisis Temuan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian telah disajikan dalam bentuk penyajian data, dan data-data tersebut dianalisa kembali sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah hasil temuan yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar yang disusun dalam skripsi ini :

1. Implementasi Hadis Istigosah pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo

- a) Pembacaan istigosah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan berlandaskan sebuah hadis Nabi, atau bisa disebut *living* hadis (hadis yang hidup).
- b) Pembacaan istigosah dilakukan pada kegiatan bakti sosial, yang mana kegiatan bakti sosial dilakukan setahun sekali, pada bulan Sya'ban atau lebih tepatnya waktu mendekati bulan Ramadan.
- c) Tahun ini pelaksanaan bakti sosial jatuh pada dua hari sebelum Ramadan.
- d) Pembacaan istigosah terletak di tengah urutan acara bakti sosial, sebelum *mau'idzah hasanah*.
- e) Pembacaan istigosah dipimpin langsung oleh muballig.
- f) Pembacaan istigosah dibaca secara serentak dan bersama-sama.
- g) Bacaan yang digunakan pada pembacaan istigosah yaitu berasal dari *'amalul yaum* (buku bacaan sehari-hari yang dibuat oleh PP. Nurul Jadid)

2. Pemahaman Hadis Istigosah Menurut Masyarakat, Pengurus dan Anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo (Pendekatan Teori Konstruksi Peter L Berger).

Konstruksi tanggapan masyarakat terhadap pemahaman pembacaan istigosah dibagi menjadi tiga proses:

a. Proses Eksternalisasi

Dalam proses konstruksi sosial ini, penulis mengamati proses eksternalisasi terjadi pada pembentukan pemahaman

masyarakat terhadap pembacaan istigosah yang mereka ketahui sebelum mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar. Proses eksternalisasi merupakan pemahaman masyarakat terbentuk dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa proses konstruksi sosial dalam kehidupan masyarakat dalam fase eksternalisasi ini terjadi pada munculnya kegiatan tahunan, yakni pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial yang mana merupakan amanat *masyaikh* untuk terus dilestarikan. Proses eksternalisasi terjadi antara individu dan *masyaikh*, *masyaikh* menganjurkan kepada setiap individu untuk melakukan pembacaan istigosah. Sehingga berdampak pada masyarakat atau individu yang memiliki perbedaan konsep dan pandangan, ada masyarakat yang berpendapat bahwa membaca istigosah secara bersama-sama itu terdapat banyak sekali manfaat dan faedah-faedah didalamnya, ada yang berpendapat tidak mengerti akan manfaat dan faedah membaca istigosah secara berjama'ah atau bersama-sama serta ada juga yang memahaminya. Berikut adalah tabel proses eksternalisasi terjadi:

Tabel 4.2
Proses Eksternalisasi



b. Proses Objektivikasi

Tentunya masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda, kemudian setelah mengikuti pembacaan istigosah tersebut

nantinya masyarakat berinteraksi dengan apa yang ada di tempat kegiatan, khususnya ketika pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial tersebut. Sehingga pemahaman masyarakat mengenai

efek dan keutamaan pembacaan istigosah mengalami proses penyesuaian. Sehingga pada fase objektivasi ini, pemaknaan individu yang berbeda-beda akhirnya menjadi satu pemahaman, dari masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, dengan melalui pengenalan atau diskusi terkait pembacaan istigosah,

yang mana istigosah itu sendiri merupakan kegiatan yang memiliki *trend* postif serta faedah-faedah yang sangat banyak di dalamnya. Sehingga terbentuk makna kolektif di tengah-tengah masyarakat yaitu pembacaan istigosah tersebut sesuai dengan hadis-hadis, hal ini dibuktikan dengan adanya landasan hadis tentang dinjurkannya meminta pertolongan dan ampunan kepada Allah dengan melalui perantara Nabi, bukan meminta kepada Nabi, akan tetapi hanya menjadi penyambung antara seorang hamba dan pencipta. Hal tersebut tidak mengandung unsur kesyirikan.

c. Proses Internalisasi

Pada proses ini, masyarakat mengalami pengaruh dari makna kolektif. Pemaknaan masyarakat yang berbeda-beda kemudian setelah mengalami fase pengenalan dan fase penyesuaian sehingga membentuk makna kolektif, bahwa pembacaan istigosah tersebut sesuai dengan hadis-hadis Nabi dan tidak sama sekali mengandung unsur kesyirikan.

Proses internalisasi dapat terjadi bila melalui dua proses yaitu internalisasi primer dan skunder. Internalisasi primer dalam pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial yaitu kebiasaan istigosah yang sudah dilakukan oleh *masyaikh* terdahulu, sehingga dalam beberapa kegiatan tak heran terdapat pembacaan istigosah, salah satunya pada kegiatan bakti sosial.

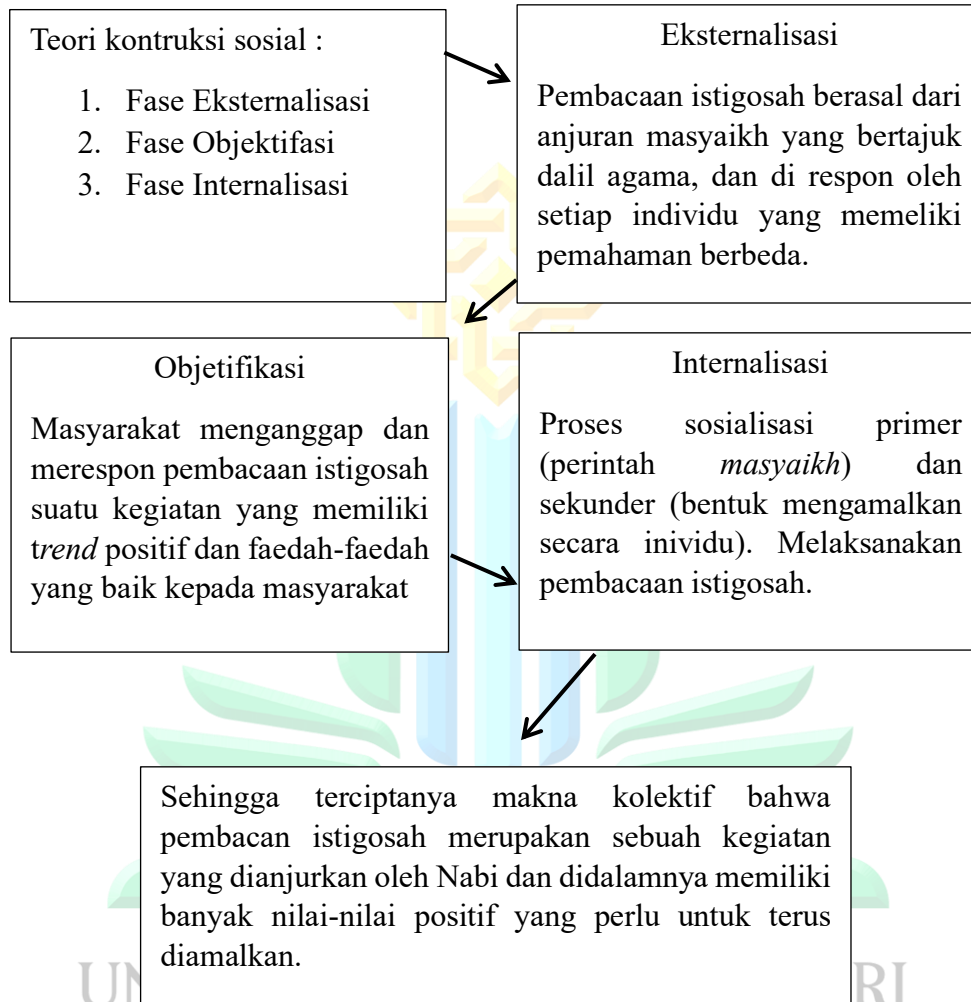
Adapun internalisasi skunder adalah bentuk pengenalan pembacaan istigosah pada masyarakat kurang mampu yang telah berkecimpung pada kegiatan tersebut. Sehingga pembacaan istigosah dapat diaplikasikan tidak hanya saat terdapat kegiatan. Serta mempunyai pengaruh bermacam-macam bagi setiap kalangan masyarakat.

Kemudian masyarakat akan dipengaruhi oleh makna kolektif, sehingga para individu yang awalnya yang tidak memahami tentang anjuran untuk istigosah dengan pemahaman awalnya, maka akan terpengaruh. Serta segala sikapnya akan mendukung dan mengikuti dengan pemahaman barunya dari pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

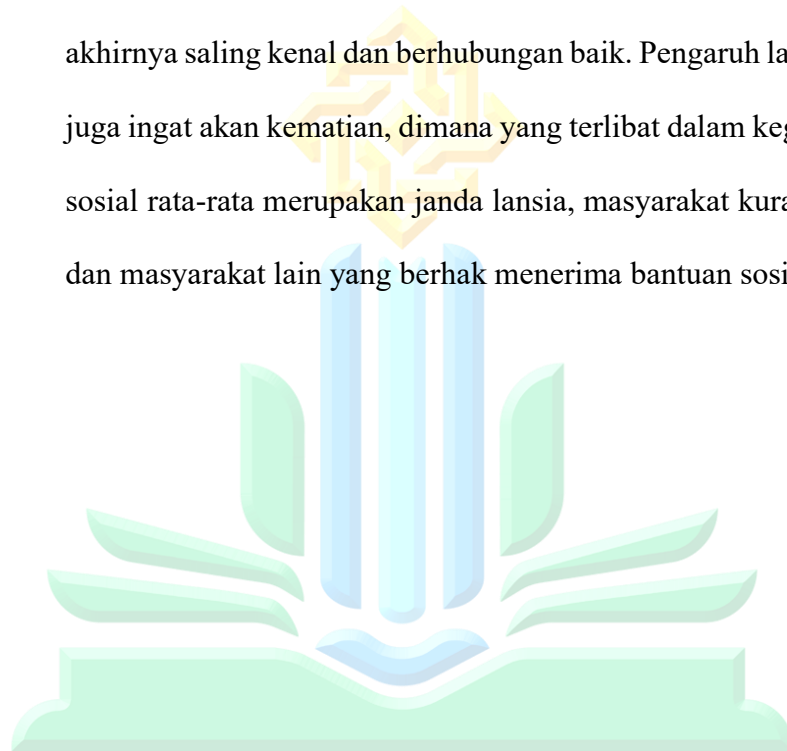
Tabel 4.3
Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial berdasarkan teori kontruksi sosial



3. Pengaruh Pelaksanaan Pembacaan Istigosah Pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisa pemahaman masyarakat tentang hadis pembacaan istigosah pada fase internalisasi bahwa masyarakat mengalami makna pengaruh kolektif. Sehingga para individu yang awalnya tidak memahami

akan anjuran melaksanakan istigosah, nantinya akan terpengaruh oleh keadaan. Adapun menurut perspektif masyarakat menyebutkan pengaruh lainnya yaitu semakin erat dalam menjalin tali silaturahmi, karena pada acara tersebut masyarakat bertemu dari berbagai Dusun di Desa Karanganyar, pada awalnya tidak saling tau akhirnya saling kenal dan berhubungan baik. Pengaruh lainnya yaitu juga ingat akan kematian, dimana yang terlibat dalam kegiatan bakti sosial rata-rata merupakan janda lansia, masyarakat kurang mampu dan masyarakat lain yang berhak menerima bantuan sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya beserta penyajian analisa kerangka teori dan hasil penelitian. Maka berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pembacaan istigosah berada di tengah susunan acara. Naskah yang digunakan saat pembacaan istigosah yaitu dari *'amalul yaum*. Adapun isi dari naskah istigosah itu sendiri berisi pujian kepada Allah, pujian kepada Nabi Allah, meminta ampunan kepada Allah, serta sholawat kepada Nabi Allah.
2. Pemahaman masyarakat terhadap pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, masyarakat menganggap pembacaan istigosah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para *masyaikh* dan dianjurkan kepada santri serta masyarakat. Oleh karena itu masyarakat percaya bahwa pembacaan istigosah merupakan anjuran Nabi yang dapat diaplikasikan serta membawa manfaat dan faedah, baik secara hal spiritual dan hal fisik (silaturrahmi).
3. Pengaruh yang didapat yaitu mengetahui anjuran istigosah yang sebelumnya tidak diketahui, menyambung tali silaturrahmi, dan meningkatkan tentang kematian.

B. Saran

1. Kepada Para *Masyaikh* Pesantren Nurul Jadid Karanganyar, agar menciptakan dan memotivasi setiap individu masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan berupa pembacaan istigosah. Tidak hanya pembacaan istigosah secara berjama'ah ketika kegiatan bakti sosial saja, akan tetapi secara individual di rumah masing-masing.
2. Kepada Pengurus dan Panitia Pelaksana Kegiatan Bakti Sosial, agar mempertahankan pembacaan istigosah tidak hanya pada kegiatan bakti sosial. Pengurus dan Panitia lebih memahami dan mengetahui makna dan manfaat pembacaan istigosah.
3. Kepada masyarakat, khususnya penerima bantuan sosial dan para anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar diharapkan untuk dapat terus membaca istigosah dengan khusyuk dan konsisten ketika berada di rumah. Karena pembacaan istigosah sangat membawa hal positif baik mental ataupun spiritual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, Leni, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya" *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*. no. 20 (2020): 153-154, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.
- Anwar, M Khoiril, "Living Hadis," *Jurnal Farabi IAIN Gorontalo*, no.1 (Juni 2015): 2, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/790>.
- Faliqul Isbah dan Aris Priyanto, "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan", *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, no. 3 (2021): 84, <https://pdfs.semanticscholar.org/9b05/955b2806175f427ea60ceae0d2f5f331e1ff.pdf>
- Isbah, Faliqul, dan Aris Priyanto, "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan", *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, no. 3 (2021): 84, <https://pdfs.semanticscholar.org/9b05/955b2806175f427ea60ceae0d2f5f331e1ff.pdf>
- Islam, Ahmad Fakhruddin Fajrul dan Isniyatun Niswah, "Istighotsah Virtual di Pesantren Darul Qawa'id Jombang Sebagai Media Kegiatan di Tengah Pandemi COVID-19 : Kajian Living Al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, no. 5. (2021): 1, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/1941>.
- Isma'il, Muhammad bin, *Shohih al-Bukhari*: Dar Tauqun Najah, 1442 H.
- Mizan, Ahmad Nur, "Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama," *Citra Ilmu*, no. 4 (2016): 147-149.

- Murobbi, Najib Muhammad Najib, dan Laila Mardiyah, “Pendidikan Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighosah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang, Banten)”, *JPA: Jurnal Penelitian Agama UIN Prof. K. H. Safuddin Zuhri*, no. 1 (2023): 71, <https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/files/article/view/31>
- Ngangi, Charles R, “Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial” *Agri Sosio Ekonomi*, no. 2 (2011): 1-2. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.
- Ningsih, Rahayu Mardika, Ella Anastasya Sinambela, Didit Darmawan, Samsul Arifin, Arif Rachman Putra, “Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya”, *Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum*, no. 3 (2022): 127, <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i3.1425>.
- Nisa, Anis Choirun, dan Kharolina Rahmawati, “Tradisi Istighosah Sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim (Studi Living Qur’an Bacaan Istighosah di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)”, *AN-NIBRAAS: Jurnal Pemikiran Islam Sekolah Tinggi Islam Al-Akbar*, no. 2 (2022): 170, <https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/files/article/view/31>.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nuruddaroini, Muhammad Ahim Sulthan, dan Muh. Haris Zubaidillah, “Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)”, *Proceeding Antasari International Conference*, no. 1 (2021): 421, <http://103.180.95.17/index.php/proceeding/article/view/5867>

- Rafi, Muhammad, "living Hadis:Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai" *Jurnal Living Hadis UIN SUKA*" Vol 4. No 1, (2019), 135.
- Rahmawati, Yuliana Desi, dan Ahmad Syauqie Hidayat, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Istighosah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri", *Jurnal SINDA: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, no. 3 (2021): 165, <https://doi.org/10.28926/sinda.v1i2.202>.
- Rikiyanto, Ahmad "Istighosah dalam Pandangan Masyarakat Pondok Pesantren (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kemuningsarilor, Panti - Jember)" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), viii.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014, 225.
- Sulaiman, Aimie, "Memahami Teori Konstruksi Peter L. Berger", *Jurnal Society*, no.I (Juni 2016): 18. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>
- Yuliani, Wiwin, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, no 2 (Mei: 2018), 87 <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Tim Penyusun Pesantren, *A'malul Yaumiyah*, Probolinggo: Nurul Jadid Press, 2008.
- Google, "Abu Nawas: Gusti Allah Maha Pengampun". Website NU Online, diakses pada tanggal 29 April 2024, <https://jabar.nu.or.id/risalah/abu-nawas-gusti-allah-swt-maha-pengampun-TNpsD>.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: PT. Cordoba, April, 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

Maktabah Syamilah

Jawami' al-Kalim

WAWANCARA

Ustadzah Ummi Mahmudah, wawancara pada tanggal 09 Mei 2024

Ustadzah Rifdah Hanafi, wawancara pada tanggal 10 Mei 2024

Ibu Unib Badriyah, wawancara pada tanggal 10 Mei 2024

Ustadzah Luluk Atil Makmunah, wawancara pada tanggal 11 Mei 2024

Ustadzah Ulfatul Halimah, wawancara pada tanggal 11 Mei 2024

Ustadzah Imroatul Khusnah, wawancara pada tanggal 12 Mei 2024

Ibu Lita Zahrotul Jannah, wawancara pada tanggal 12 Mei 2024

Ibu Ru'yatus Sholihah, wawancara pada tanggal 13 Mei 2024

Ibu Amsiah, wawancara pada tanggal 13 Mei 2024

Ibu Khotijah, wawancara pada tanggal 13 Mei 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Dyna Tauhidah
NIM : 2041040200011
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Dyna Tauhidah

NIM 204104020011

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Seputar Istigosah

1. Apakah jenengan mengetahui pengertian istigosah?
2. Kenapa istigosah selalu ada di setiap kegiatan, apakah ada kaitannya dengan hadis?
3. Apakah ada pengaruh spiritual yang jenengan rasakan, antara sebelum membaca istigosah dan sesudah istigosah?
4. Selain istigosah yang diadakan oleh Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, apakah jenengan juga melakukan istigosah sendiri di rumah?
5. Apakah dari istigosah yang diadakan oleh Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid memberikan motivasi terhadap semangat jenengan untuk melakukannya sendiri di rumah?
6. Apakah pembacaan istigosah membantu bagi masyarakat?
7. Bagaimana tanggapan jenengan tentang pembacaan istigosah yang dilaksanakan pada kegiatan bakti sosial?

B. Pertanyaan Seputar Hadis Riwayat Bukhori Tentang Anjuran Istigosah dan Meminta Pertolongan

1. Bagaimana pemahaman masyarakat, pengurus dan anggota Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid tentang hadis ini?
2. Bagaimana relevansi hadis tersebut dalam pembacaan istigosah yang dilaksanakan pada kegiatan bakti sosial?

DATA INFORMAN

A. Informan 1

Nama : Dr. Hj. Ummi Mahmudah, M. Pd (Sebagai Ketua IPYN)

Alamat : Dusun Krajan, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ustdzah Ummi Mahmudah merupakan ketua Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid saat ini. Memilih beliau menjadi informan untuk meminta izin penelitian dan juga beliau berhubungan dengan penelitian saya. Beliau rujukan pertama diantara informan lainnya.

B. Informan 2

Nama : Rifdah Hanafi, S. Pd (Sebagai ketua Divisi Sosial)

Alamat : Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ustadzah Rifdah merupakan salah satu pengurus Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid sebagai ketua divisi sosial, sekaligus menjadi ketua panitia bakti sosial. Memilih beliau karena

menjadi salah satu informan yang sangat sekali paham terkait isi acara bakti sosial.

C. Informan 3

Nama : Luluk Atil Makmunah, S. Pd. I (Sebagai anggota)

Alamat : Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ustadzah Luluk merupakan anggota aktif Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid sejak tahun 2005 hingga saat ini. Sehingga

beliau berhak menjadi informan karena baagian dari pelaksana pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial.

D. Informan 4

Nama : Ulfatul Halimah, S. Pd (Sebagai anggota)

Alamat : Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ustadzah UI merupakan merupakan anggota aktif Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid sejak tahun 2005 hingga saat ini. Sehingga beliau berhak menjadi informan karena baagian dari pelaksana pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial.

E. Informan 5

Nama : Imroatul Khusna, S. Pd (Sebagai mantan pengurus IPYN)

Alamat : Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ustadzah Im merupakan mantan Sekretaris Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, sekaligus Sekretaris pertama sejak IPYN didirikan. Beliau juga bagian dari pembentukan IPYN, dari pembentukan struktural, AD&ART, hingga program kerja. Yang mana didiskusikan langsung oleh ketua yayasan pada tahun 2005. Memilih beliau sebagai informan untuk mengetahui awal mula IPYN juga awal mula diadakannya pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial.

F. Informan 6

Nama : Ru'yatus Sholihah (Sebagai anggota)

Alamat : Dusun Krajan, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ibu Atus merupakan salah satu anggota aktif Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, yang juga dulunya menjadi penanggung jawab lembaga Sekolah Tinggi Teknologi. Memilih beliau sebagai informan karena beliau adalah informasi pertama peneliti dari observasi hingga wawancara.

G. Informan 7

Nama : Unib Badriyah (Sebagai anggota)

Alamat : Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ibu Unib merupakan anggota aktif Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, beliau menjadi anggota IPYN bukan dari *background* pengajar ataupun istri dosen dan guru, melainkan beliau bergabung di IPYN untuk mengisi aktifitas bermanfaat. Memilih beliau sebagai informan karena peneliti membutuhkan sisi pandang dari anggota yang tidak menjabat sebagai pengurus terhadap pembacaan istigosa pada kegiatan bakti sosial.

H. Informan 8

Nama : Lita Zahrotul Jannah (Sebagai anggota)

Alamat : Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ibu Lita merupakan anggota aktif Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid, beliau bergabung di IPYN karena keinginan tersendiri. Beliau bukan alumni juga bukan pengajar dan istri guru ataupun dosen. Beliau bergabung karena diajak oleh teman dekatnya yang mana sebagai anggota aktif dari dulu. Memilih

beliau sebagai informan karena beliau termasuk anggota IPYN baru, sehingga sangat butuh bagi peneliti memasukan sudut pandang anggota baru terhadap pembacaan istigosah pada kegiatan bakti sosial.

I. Informan 9

Nama : Amsiah (Sebagai masyarakat penerima bansos)

Alamat : Dusun Krajan, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ibu Amsiah merupakan masyarakat karanganyar sekaligus penerima bantuan sosial pada kegiatan bakti sosial. Memilih beliau sebagai informan karena beliau berhubungan dengan data penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana sudut pandang Ibu Amsiah sebagai penerima terhadap adanya bakti sosial yang mana di dalamnya terdapat pembacaan istigosah.

J. Informan 10

Nama : Khotijah (Sebagai masyarakat penerima bansos)

Alamat : Dusun Krajan, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Ibu Tija merupakan masyarakat karanganyar sekaligus penerima bantuan sosial pada kegiatan bakti sosial. Memilih beliau sebagai informan karena beliau berhubungan dengan data penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana sudut pandang Ibu Amsiah sebagai penerima terhadap adanya bakti sosial yang mana di dalamnya terdapat pembacaan istigosah.

FOTO DOKUMENTASI

Pelaksanaan Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid



Sambutan Ketua



Pembacaan Istigosah



Pembacaan Istigosah





Wawancara kepada Ustadzah Im (Mantan Pengurus)



Wawancara kepada utadzah Ummi (Ketua IPYN)



Wawancara kepada Ibu Lita (Anggota)

AM NEGERI
AD SIDDIQ
E R



Wawancara kepada Ibu Atus (Anngota)



Wawancara kepada ustadzah UI (Pengurus



Wawancara kepada ustadzah Rifah (Pengurus sekaligus ketua panitia bakti sosial)

M NEGERI
D SIDDIQ
R



Wawancara kepada ustadzah Lukuk (Pengurus)



Wawancara kepada ibu Unib (Anggota)



Wawancara kepada ibu Tija



Wawancara kepada ibu Amsiah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Matarani No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 473 /Un.22/5.a/PP.00.9/04/2024

Jember, 22 April 2024

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dr. Hj. Ummi Mahmudah, M. Ag (Ketua IPYN Paiton Probolinggo)
di
Probolinggo

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Dyna Tauhidah
NIM : 204104020011
Program studi : Ilmu Hadis
Nomor Kontak : 089697584340
Judul penelitian : Pembacaan Istigosah Pada Kegiatan Bakti Sosial Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Studi Living Hadis)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

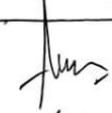


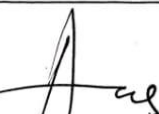
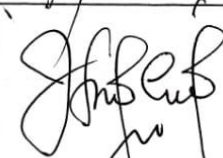

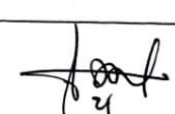
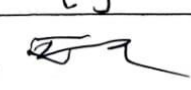
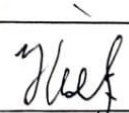



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Kasman



JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	NAMA KEGIATAN	PAPAR
1	09 / 2024 / 05	wawancara kepada Ustadzah Hs. UMMI Mahmudah	
2	10 / 2024 / 05	wawancara kepada Ustadzah RIFDAH HANAFI	
3	10 / 2024 / 05	wawancara kepada Ibu UNIB BADRIYAH	
4	11 / 2024 / 05	wawancara kepada Ustadzah LULUK ATIL MAKMURAH	
5	11 / 2024 / 05	wawancara kepada Ustadzah ULFATUL Halimah	
6	12 / 2024 / 05	wawancara kepada Ustadzah Imroatul Khusnah	
7	12 / 2024 / 05	wawancara kepada Ibu Lita Zahrah Jannah	
8	13 / 2024 / 05	wawancara kepada mbah AMSIAH	
9	13 / 2024 / 05	wawancara kepada mbah Khotijah	
10	13 / 2024 / 05	wawancara kepada Ibu Pu'yatus Sholihah	

BIODATA PENULIS



Nama : Dyna Tauhidah
NIM : 204104020011
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 09 April 2002
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
No Hp : 089697584340
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Riwayat Pendidikan :

- **Formal**

1. MI Nurul Mun'im Paiton
2. MTs Nurul Jadid Paiton
3. MAN 1 Probolinggo
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- **Non Formal**

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam 2 Jember

Riwayat Organisasi

1. OSIS MAN 1 Probolinggo
2. Pengurus Nasy'atul Anjumi (MANPK 1 Probolinggo)
3. Forum Komunikasi OSIS Nurul Jadid (FKO-NJ)
4. Pengurus UKOR UINKHAS Jember